

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS**  
( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG MALANG )

**SKRIPSI**

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**ANDIK SETYO NUGROHO**  
**NIM. 0410323014 – 32**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**  
**JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**  
**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**  
**MALANG**  
**2009**

## RINGKASAN

Andik Setyo Nugroho, 2009, **Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas** (Studi Kasus pada Perusahaan Indah Cemerlang Malang), Drs. Topowijono, M.Si, Dra. Zahroh Z. A., M.Si, 104 + X

---

Dalam suatu perusahaan tentunya selalu membutuhkan sejumlah dana untuk membiayai kegiatan operasional atau aktivitasnya sehari-hari, tiap minggu maupun tiap bulan. Misalnya membeli bahan baku guna kelangsungan proses produksi, membayar upah buruh atau gaji pegawai, membayar biaya-biaya dimana pengeluaran-pengeluaran tersebut diharapkan nantinya akan kembali lagi masuk kedalam perusahaan sebagai pendapatan melalui penjualan yang dihasilkan dalam proses produksinya. Dana yang diperlukan oleh perusahaan itulah yang disebut sebagai modal kerja.

Manajemen modal kerja berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar). Perusahaan harus dapat mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) yang menguntungkan dapat dipertahankan. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan dengan lancar. Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk melakukan proses produksi sehingga akan didapat volume penjualan yang sudah ditargetkan dan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan penjualan.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pertama, Bagaimana kondisi modal kerja di Perusahaan Indah Cemerlang, kedua Bagaimana pengelolaan modal kerja yang dapat menjamin tingkat profitabilitas Perusahaan Indah Cemerlang. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi modal kerja Perusahaan Indah Cemerlang dan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang dapat menjamin tingkat profitabilitas. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus

Untuk menganalisis pengelolaan modal kerja digunakan *analisis time series* terhadap rasio-rasio keuangan, dengan analisis tersebut dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga dapat memberikan acuan bagi perusahaan untuk menetapkan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif dan efisien. Adapun rasio keuangan yang dipakai adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan Perusahaan Indah Cemerlang Malang selama periode 2005 – 2007 dapat diketahui bahwa, kondisi likuiditas perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia sudah cukup baik. Pada rasio aktivitas, *receivable turnover* menurun tiap tahunnya sehingga *average collection period* semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang masih perlu di perbaiki. Rasio *working*

*capital turnover* mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2006 menurun dari 11,71 kali menjadi 5,14 kali dan pada tahun 2007 menurun dari 5,14 kali menjadi 3,67 kali, hal ini menunjukkan kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan modal kerja. Rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami penurunan tiap tahunnya, hal ini menunjukkan kurang baik operasi perusahaan.

Sebagai usaha untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja maka perlu pembenahan pada kebijakan perusahaan yaitu mengadakan seleksi terhadap calon pelanggan baru, meningkatkan kegiatan penagihan piutang, menyusun anggaran kas, serta penghematan pada biaya-biaya operasi perusahaan. Dengan membuat proyeksi laporan keuangan untuk tahun 2008 dapat diketahui perusahaan mengalami peningkatan pada rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas. Rasio likuiditas menunjukkan nilai yang cukup baik, sehingga semakin meningkatnya kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang lancarnya dengan aktiva yang dimilikinya. Pengelolaan piutang juga semakin baik, perputaran piutang pada tahun 2007 sebesar 9,96 kali pada tahun 2008 yang di proyeksikan meningkat menjadi 10,75 kali, sehingga umur rata-rata pengumpulan piutang semakin cepat sebesar 33 hari. Rasio perputaran modal kerja mengalami peningkatan, dari 3,67 kali menjadi 4,21 kali. Rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami peningkatan, pada rasio *net profit margin* mengalami peningkatan dari 17,09 % menjadi 18,61 %.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi kasus pada Perusahaan Indah Cemerlang Malang)”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

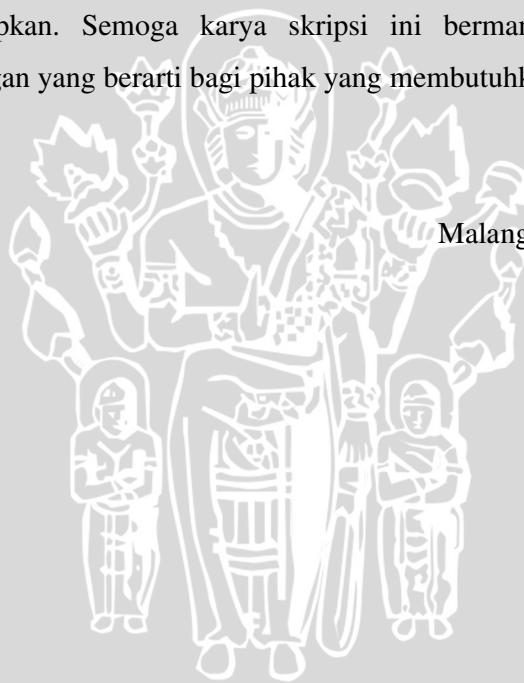
1. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, D.E.A. selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Drs. Topowijono, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zahroh. Z.A, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Achmad Huzaeni, MAB selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dalam hal akademik.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu administrasi Universitas Brawijaya Malang atas ilmu yang telah diberikan yang tidak ternilai harganya.

8. Bapak Abdul Rahman Zubaidi selaku pimpinan Perusahaan Indah Cemerlang Malang yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ayah dan Ibu terima kasih atas dorongan, semangat dan do'a serta dukungannya selama penyusunan skripsi ini.
10. Kepada semua teman-teman Administrasi Bisnis 2004 terima kasih banyak, sukses selalu buat kalian dimana pun kalian berada, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan informasi dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Januari 2009

Penulis.



## DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kontribusi Penelitian.....	3
E. Sistematika Pembahasan.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. MODAL KERJA.....	5
1. Pengertian Modal Kerja.....	5
2. Jenis-jenis Modal Kerja.....	6
3. Unsur-unsur Modal Kerja.....	6
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	10
5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	10
6. Keuntungan Modal Kerja.....	11
7. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja.....	11
B. EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA.....	12
1. Pengertian Efektivitas.....	12
2. Pengertian Efisiensi.....	12
3. Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja.....	13
(a) Pengelolaan Kas.....	13
(b) Pengelolaan Piutang.....	16
(c) Pengelolaan Persediaan.....	18
(d) Pengelolaan Hutang Lancar.....	19
C. PROFITABILITAS.....	21
1. Pengertian Profitabilitas.....	21
2. Arti Penting Profitabilitas.....	21
D. ANALISIS RASIO KEUANGAN.....	21
1. Analisis Rasio Likuiditas.....	22
2. Analisis Rasio Aktivitas.....	23
3. Analisis Rasio Solvabilitas.....	25
4. Analisis Rasio Profitabilitas.....	25
E. LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA.....	27
F. PROYEKSI LAPORAN KEUANGAN.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	35
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
2. Lokasi Perusahaan.....	36
3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan.....	37
4. Ketenagakerjaan.....	40
5. Kegiatan Produksi.....	44
6. Pemasaran.....	49
7. Laporan Keuangan.....	51
B. Analisis dan Interpretasi Data.....	53
1. Analisis Rasio.....	53
2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	66
3. Proyeksi Laporan Keuangan.....	69
4. Analisis Rasio Proyeksi Laporan Keuangan.....	97
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1	Jumlah Karyawan Perusahaan Indah Cemerlang	41
2	Klasifikasi Pendidikan Karyawan Perusahaan Indah Cemerlang	42
3	Daftar Jam Kerja Karyawan Perusahaan Indah Cemerlang	42
4	Laporan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Indah Cemerlang	51
5	Laporan Laba Rugi Perusahaan Indah Cemerlang	52
6	Laporan Perubahan Modal Perusahaan Indah Cemerlang	52
7	Neraca Perusahaan Indah Cemerlang	53
8	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Indah Cemerlang	54
9	<i>Quick Ratio</i> Perusahaan Indah Cemerlang	55
10	<i>Cash Ratio</i> Perusahaan Indah Cemerlang	55
11	<i>Net Working Capital</i> Perusahaan Indah Cemerlang	56
12	<i>Receivable Turnover</i> Perusahaan Indah Cemerlang	56
13	<i>Average Collection Period</i> Perusahaan Indah Cemerlang	57
14	<i>Raw Material Turnover</i> Perusahaan Indah Cemerlang	58
15	<i>Works in Process Turnover</i> Perusahaan Indah Cemerlang	58
16	<i>Finnish Goods Turnover</i> Perusahaan Indah Cemerlang	59
17	<i>Average Day's Inventory Raw Material</i> Perusahaan Indah Cemerlang	59
18	<i>Average Day's Inventory Works in Process</i> Perusahaan Indah Cemerlang	60
19	<i>Average Day's Inventory Finnish goods</i> Perusahaan Indah Cemerlang	60
20	<i>Working Process Turnover</i> Perusahaan Indah Cemerlang	61
21	<i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Indah Cemerlang	61
22	<i>Debt Ratio</i> Perusahaan Indah Cemerlang	61
23	<i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Indah Cemerlang	62
24	<i>Operting Profit Margin</i> Perusahaan Indah Cemerlang	62
25	<i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Indah Cemerlang	63
26	<i>Return on Investment</i> Perusahaan Indah Cemerlang	63
27	<i>Return on Equity</i> Perusahaan Indah Cemerlang	64
28	Rasio keuangan komparatif Tahun 2005-2007 Perusahaan Indah Cemerlang	65



29	Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2006 Perusahaan Indah Cemerlang	66
30	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2006 Perusahaan Indah Cemerlang	66
31	Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2007 Perusahaan Indah Cemerlang	67
32	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2007 Perusahaan Indah Cemerlang	67
33	Proyeksi Volume Penjualan Paving Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	69
34	Proyeksi Volume Penjualan Batako Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	70
35	Kebutuhan Bahan Baku Perusahaan Indah Cemerlang	72
36	Pembelian Bahan Baku Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	72
37	Biaya-biaya Perusahaan Indah Cemerlang	74
38	Biaya Listrik Tahun 2007 Perusahaan Indah Cemerlang	75
39	Biaya Telepon Tahun 2007 Perusahaan Indah Cemerlang	76
40	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Tahun 2007 Perusahaan Indah Cemerlang	77
41	Biaya Telepon Bag. Adm. Dan Umum Tahun 2007 Perusahaan Indah Cemerlang	79
42	Biaya Listrik Bag. Adm. Dan Umum Tahun 2007 Perusahaan Indah Cemerlang	80
43	Biaya Penjualan Tahun 2007 Perusahaan Indah Cemerlang	81
44	Anggaran Biaya Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	82
45	Skedul Pengumpulan Piutang Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	84
46	Skedul Penerimaan Kas Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	85
47	Skedul Pembayaran hutang dagang Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	87
48	Skedul Pengeluaran Kas Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	88
49	Skedul Perubahan Posisi Kas Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	89
50	Budget Kas Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	91-92
51	Persediaan Akhir Barang Dalam Proses Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	93
52	Persediaan Akhir Barang Jadi Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	93
53	Proyeksi Laporan Harga Pokok Penjualan Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	95
54	Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	96

55	Proyeksi Neraca Tahun 2008 Perusahaan Indah Cemerlang	97
56	Rasio Keuangan Komparatif Tahu 2007-2008 Perusahaan Indah Cemerlang	100



### DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1	Struktur Organisasi Perusahaan Indah Cemerlang	38
2	Proses Pembuatan Paving Stone Perusahaan Indah Cemerlang	48
3	Proses Pembuatan Batako Perusahaan Indah Cemerlang	49



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan tentunya selalu membutuhkan sejumlah dana untuk membiayai kegiatan operasional atau aktivitasnya sehari-hari, tiap minggu maupun tiap bulan. Misalnya membeli bahan baku guna kelangsungan proses produksi, membayar upah buruh atau gaji pegawai, membayar biaya-biaya dimana pengeluaran-pengeluaran tersebut diharapkan nantinya akan kembali lagi masuk kedalam perusahaan sebagai pendapatan melalui penjualan yang dihasilkan dalam proses produksinya. Pendapatan yang diterima perusahaan dari hasil penjualannya tersebut nantinya akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Demikian seterusnya arus dana tersebut selalu berputar dalam suatu perusahaan selama operasi perusahaan berlangsung. Dana yang diperlukan oleh perusahaan itulah yang disebut sebagai modal kerja.

Menurut Riyanto (2001:57) pengertian modal kerja yang merupakan bagian modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, dan lain-lain. Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Manajemen modal kerja berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar). Perusahaan harus dapat mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) yang menguntungkan dapat dipertahankan. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan dengan lancar.

Kas merupakan salah satu jenis aktiva yang paling likuid dan juga alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya, sehingga tidak jarang dalam kenyataan yang ada keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya. Piutang harus dikelola dengan cara efisien berkaitan dengan adanya perubahan

cara penjualan yang diterapkan oleh perusahaan. Penjualan yang semula dilakukan dengan cara tunai kemudian dirubah dengan cara kredit. Perubahan kebijakan penjualan akan menimbulkan beban akibat adanya piutang yang pada akhirnya berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan.

Persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Adanya persediaan yang cukup membuat perusahaan dapat memenuhi pesanan dari konsumen dengan cepat. Namun apabila persediaan yang ada terlalu besar akan membawa konsekuensi pada meningkatnya biaya yang timbul untuk mempertahankan persediaan itu, seperti biaya penyimpanan. Oleh karena itu pengendalian persediaan mengacu pada jaminan penyediaan persediaan atas kontinyuitas yang penyediaannya tidak berlebihan.

Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk melakukan proses produksi sehingga akan didapat volume penjualan yang sudah ditargetkan dan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan penjualan. Menurut Munawir (2002:80) untuk menilai keefektifan modal kerja tersebut dapat digunakan rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). *Turnover* yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan *turnover* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Pengelolaan modal kerja yang baik perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, terutama pada perusahaan perseorangan, hal ini dikarenakan keterbatasan modal yang dimiliki perusahaan perseorangan dibanding dengan perusahaan-perusahaan besar yang lebih mudah dalam mendapatkan modal. Perusahaan Indah Cemerlang Malang merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan batako, dan paving stone. sebagaimana bentuk-bentuk perusahaan lainnya, penyelenggaraan usaha Perusahaan Indah Cemerlang tidak dapat terlepas dari kebutuhan akan modal kerja, sehingga perlu pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien guna kelancaran operasi perusahaan. Dilihat dari perhitungan rasio *working capital turnover* selama periode tahun 2005 sampai dengan 2007 Perusahaan Indah Cemerlang mengalami penurunan yang cukup besar hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakefektifan dalam pengelolaan modal kerja ,

pada tahun 2005 *working capital turnover* sebesar 11,71 kali, tahun 2006 sebesar 5,14 kali dan pada tahun 2007 menurun lagi sebesar 3,67 kali hal ini disebabkan oleh pengelolaan piutang yang kurang baik, terlihat dari perputaran putaran piutang yang semakin menurun dan terjadi penumpukan pada pos kas.

Mengingat begitu pentingnya pengelolaan modal kerja pada perusahaan, maka penulis berkeinginan untuk menganalisa bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan memanfaatkan modal kerja yang dimiliki. Dengan judul yang diambil “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian perlu dilakukan guna mempertegas dan memperjelas masalah penelitian. Hal ini dimaksudkan supaya masalah tidak menjadi kabur serta tidak jelas arahnya. Maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi modal kerja di Perusahaan Indah Cemerlang ?
2. Bagaimana pengelolaan modal kerja yang dapat menjamin tingkat profitabilitas Perusahaan Indah Cemerlang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi modal kerja Perusahaan Indah Cemerlang
2. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang dapat menjamin tingkat profitabilitas.

## **D. Kontribusi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat baik dari segi praktis maupun akademis.

1. Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan bagi perusahaan terutama dalam hal pengelolaan modal kerja. Selain itu dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan masalah tersebut di masa yang akan datang.

2. Akademis.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian – penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang khususnya untuk tema yang sama.

## **E. Sistematika Pembahasan.**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran mengenai latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan beberapa teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan penelitian, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pemecahan masalah. Antara lain pengertian modal kerja, jenis, unsur, keuntungan modal kerja, pengelolaan unsur-unsur modal kerja, kewajiban lancar, profitabilitas, laporan perubahan modal, dan proyeksi laporan keuangan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai perusahaan yang diteliti serta analisis terhadap laporan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari pembahasan yang ada secara keseluruhan, disertai saran-saran yang diperlukan sehubungan dengan kesimpulan pembahasan dari penelitian ini yang berguna bagi pihak perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Modal Kerja

##### 1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari. Menurut Brigham (2001:150) ada dua pengertian modal kerja, yang pertama modal kerja *bruto* adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi, dan yang kedua modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

Menurut Sundjaja dan Berlian (2003:187) modal kerja adalah kas atau bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro,cek,deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.

Menurut Sawir (2001:129) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Wibisono (1997:81) untuk memudahkan penentuan elemen-elemen modal kerja, dikenal adanya tiga macam konsep, yaitu :

##### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang periode perputarannya singkat. Modal kerja menurut konsep ini adalah jumlah aktiva lancar, dan disebut modal kerja bruto.

##### 2. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah kelebihan jumlah aktiva lancar di atas hutang lancar, dan disebut modal kerja netto.

##### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini lebih mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan yang bersal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan ( *current income* ).

Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa modal kerja terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Ada dua konsep mengenai modal kerja yaitu pertama, modal kerja merupakan aktiva lancar perusahaan yang terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan yang disebut dengan modal kerja *bruto*, dan yang kedua adalah modal kerja merupakan selisih aktiva lancar dengan hutang lancar yang disebut dengan modal kerja netto.



## 2. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Taylor dalam Wibisono (1997:84-85) modal kerja dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :

### a. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan setiap saat untuk melangsungkan kegiatan operasi. Modal kerja ini masih dibedakan lagi menjadi :

#### 1) Modal Kerja Primer

Modal kerja primer adalah sejumlah modal kerja minimal yang harus ada untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi.

#### 2) Modal Kerja Normal

Modal kerja normal adalah sejumlah modal kerja yang diperlukan agar luas produksi normal dapat diselenggarakan secara baik dan fleksibel.

### b. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi kegiatan maupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel masih dibedakan lagi menjadi :

#### 1) Modal Kerja Musiman

Modal kerja musiman adalah sejumlah modal kerja yang kebutuhannya diperoleh oleh fluktuasi perusahaan.

#### 2) Modal Kerja Siklis

Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.

#### 3) Modal Kerja Darurat

Modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus dimiliki perusahaan agar bisa beroperasi dengan baik pada kondisi normal. Sedangkan modal kerja variabel dibutuhkan sesuai dengan fluktuasi kegiatan dan apabila terjadi perubahan-perubahan yang mempengaruhi aktivitas perusahaan.

## 3. Unsur-Unsur Modal Kerja

### a. Kas

Kas dapat didayagunakan untuk mengejar produktivitas dan keuntungan perusahaan sepenuhnya. Menurut Kusnadi (2000:60) kas merupakan alat pembayaran yang mudah dipindah tangankan antar pihak yang melakukan transaksi.

Menurut Wibisono (1997:97) kas meliputi uang tunai dan alat-alat pembayaran lain yang diterima oleh umum. Agar suatu alat pembayaran dapat diklarifikasikan sebagai kas, terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Dapat diterima oleh umum sebagai alat pembayaran atau diterima oleh bank sebagai simpanan sebesar nilai nominalnya.
- 2) Dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:236-237) ada tiga motif memegang kas dan setara kas, yaitu :

- 1) Motif Transaksi. Motif memegang kas atau setara untuk merencanakan pembayaran barang (bahan baku) dan gaji. Motif transaksi memungkinkan perusahaan menjalankan operasi sehari-hari seperti melakukan pembelian dan penjualan yang berhubungan dengan likuiditas karena itu disebut juga motif likuiditas.
- 2) Motif berjaga-jaga. Motif memegang kas atau setara kas untuk melindungi perusahaan dari ketidakmampuan memenuhi kebutuhan akan kas. Motif ini berhubungan dengan ramalan atau proyeksi dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar.
- 3) Motif spekulasi. Motif memegang kas atau setara kas untuk memanfaatkan dana yang tidak digunakan atau untuk menarik keuntungan secara cepat dengan memanfaatkan peluang yang tidak diduga.

#### b. Piutang

Perusahaan secara umum akan lebih suka menjual tunai daripada kredit. Namun, tekanan persaingan telah memaksa perusahaan untuk memberikan kredit. Piutang merupakan hak perusahaan di kemudian hari yang timbul dari transaksi di masa lalu maupun saat sekarang. Menurut Kusnadi (2000:102) piutang didefinisikan sebagai hak untuk memperoleh uang, barang atau jasa kepada pihak lain.

Sedangkan menurut Sigit (1993:92) mendefinisikan piutang sebagai berikut :

Piutang adalah suatu aktiva, berwujud tagihan yang timbul dari adanya penjualan kredit. Penjualan itu biasanya mengenai barang dagangan, yang dibayar oleh pembelinya dikemudian hari sehingga menimbulkan suatu piutang dagang, dalam istilah asing piutang yang timbul daripenjualan disebut *Account Receivable* atau *Trade Receivable*.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah suatu jumlah uang (atau sesuatu yang mempunyai nilai uang) yang akan diterima, dikarenakan penjualan barang maupun pemberian jasa kepada pihak lain yang

didasarkan atas perjanjian (baik lisan maupun tertulis) yang pembayarannya dilakukan pada masa yang akan datang.

Tingkat perputaran piutang dapat menggambarkan tingkat efektivitas suatu perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran piutang maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang juga semakin efektif.

Menurut Hanafi (2004:556) besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

1. Faktor Eksternal

Karakteristik industri, karakteristik produk, faktor kompetisi persaingan, faktor musiman dapat mempengaruhi besarnya piutang suatu perusahaan

Contoh : faktor kompetisi, jika satu perusahaan dalam industri menawarkan penjualan kredit, maka perusahaan lain untuk mengimbangi daya saingnya juga akan menggunakan penjualan kredit.

2. Faktor Internal

Kebijakan promosi dan iklan, kebijakan piutang apakah akan melaksanakan kebijakan kredit yang longgar (yang berarti akan meningkatkan piutang) atau yang ketat (yang berarti akan meminimumkan piutang) dapat menentukan besar kecilnya piutang.

Contoh : perusahaan cukup sukses mengelola promosi sehingga penjualan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan besarnya piutang pula.

- c. Persediaan

Menurut Baridwan (1992:149) persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Sedangkan menurut Syamsuddin (2000:280) definisi persediaan adalah sebagai berikut:

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah, dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai persediaan cadangan (*buffer stock*) agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul.

Menurut Hanafi (2004:571) manfaat investasi pada persediaan bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Manfaatkan diskon kuantitas.

Diskon kuantitas diperoleh jika perusahaan membeli dalam kuantitas yang besar. Jika perusahaan ingin memanfaatkan diskon kuantitas,

maka perusahaan akan menyimpan persediaan, karena mungkin perusahaan membeli bahan melebihi kebutuhan saat ini.

2. Menghindari kekurangan bahan (*out of stock*)

Jika perusahaan kekurangan persediaan maka akan mengakibatkan terganggunya proses produksi, atau perusahaan akan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan yang disebabkan kehabisan persediaan barang jadi.

3. Manfaat pemasaran

Jika perusahaan mempunyai persediaan barang dagangan yang lengkap, maka pelanggan atau calon pelanggan akan terkesan dengan kelengkapan barang dagangan yang kita tawarkan.

4. Spekulasi

Jika perusahaan mengantisipasi kenaikan harga (misal inflasi meningkat), nilai persediaan akan semakin meningkat dalam situasi inflasi, dan dengan demikian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

d. Hutang Lancar

Pengelolaan modal kerja yang bersifat netto (*net working capital*) atau kualitatif selalu berkaitan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Bariwan (2000:23) kewajiban lancar atau hutang jangka pendek adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar atau dengan menimbulkan suatu hutang baru.

Sedangkan menurut Kusnadi (2000:316) hutang lancar adalah semua kewajiban finansial perusahaan yang harus dilunasi paling lama satu tahun atau satu periode akuntansi.

Menurut Baridwan (2000:23-24) yang termasuk hutang lancar adalah:

- 1) Hutang dagang, yaitu hutang-hutang yang timbul dari pembelian barang-barang dagangan atau jasa.
- 2) Hutang wesel, yaitu hutang-hutang yang memakai bukti-bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu.
- 3) Taksiran hutang pajak, yaitu jumlah pajak penghasilan yang diperkirakan untuk laba periode yang bersangkutan.
- 4) Hutang biaya, yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi beban tetapi belum dibayar. Contoh : hutang gaji, hutang bunga.
- 5) Hutang-hutang lain yang dibayar dalam waktu 12 bulan. Dalam kelompok ini hanya dimasukkan hutang-hutang, yang pelunasannya akan menggunakan sumber-sumber dari aktiva lancar.

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan dalam setiap periode tidak selalu tetap jumlahnya, hal ini tergantung dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan.

Kebutuhan modal kerja perusahaan menurut Hanafi (2004:521) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Besar kecilnya skala usaha perusahaan  
Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung pada beberapa sumber saja.
- b. Aktivitas perusahaan  
Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagang sedangkan perusahaan yang menjual persediaannya secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan.
- c. Volume penjualan  
Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerjapun akan meningkat demikian pula sebaliknya.
- d. Perkembangan teknologi  
Kemajuan teknologi khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai selain itu akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula bila tidak diimbangi dengan penambahan penjualan yang besar.
- e. Sikap perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas  
Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menambah uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu membayar transaksi yang dilakukan dan resiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai persediaan barang yang cukup.

Faktor-faktor itulah yang dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan, sehingga perlu mendapat perhatian pengelolaannya dapat mengarah pada tujuan perusahaan.

#### 5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Sawir (2001:141) perubahan-perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar (aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai

efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja. Sebaliknya perubahan-perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja.

- a. Sumber Modal Kerja
  - 1) Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
  - 2) Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
  - 3) Adanya penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.
- b. Penggunaan Modal Kerja
  - 1) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
  - 2) Pembayaran utang-utang jangka panjang.
  - 3) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

## 6. Keuntungan Memiliki Modal Kerja

Menurut Munawir dalam Sawir (2001:134) modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

## 7. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Riyanto (2002:64-65) mengemukakan besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada dua faktor, yaitu:

- a. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja  
Periode perputaran ini adalah keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah dan barang jadi di gudang, lamanya proses produksi dan jangka waktu penerimaan piutang.

b. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari

Adalah jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya-biaya lainnya. Bagi perusahaan ini maka kebutuhan modal kerjanya tidak cukup hanya sebesar apa yang diperlukan selama atau periode perputaran saja. Tetapi pada umumnya perusahaan didirikan tidak untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan untuk seterusnya dan dimana setiap hari ada aktivitas usahanya.

## **B. Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Suatu kegiatan usaha memiliki tujuan yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik dan orang-orang yang ada di dalam perusahaan tersebut. Tujuan tersebut dapat dicapai maksimal apabila terdapat efektivitas usaha. Menurut Robbins dan Coulter (2004:7) Efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai ; digambarkan sebagai “melakukan segala sesuatu yang benar. Sedangkan efektivitas menurut Handoko (1997:7) adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Menurut Peter Drucker dalam Handoko (1991:7) efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right thing*).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan yang melibatkan banyak orang sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang maksimal.

### **2. Pengertian Efisiensi**

Kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi adalah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan yang ditentukan. Apabila perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi, maka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Robbins dan Coulter (2004:6) efisiensi mengacu pada memperoleh *output* terbesar dengan *input* yang terkecil. Menurut Handoko (1997:7) seorang manajer efisien adalah seorang yang mencapai keluaran yang tinggi (hasil, produktivitas, *performance*) disbanding dengan masalah-masalah (tenaga kerja, bahan, uang, dan waktu) yang digunakan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi pada dasarnya menunjuk pada kondisi dimana pihak manajemen perusahaan selalu berusaha untuk mencapai tingkat *output* / keluaran dengan menggunakan *input* atau masukan yang seminimal mungkin.

### 3. Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja

Efektivitas modal kerja merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal kerja dengan cara yang benar dan efisiensi menunjukkan pada hasil yang maksimal yang telah dicapai. Menurut Munawir (2002:80) untuk mengukur apakah modal kerja tersebut telah digunakan secara efektif dan efisien atau tidak, yaitu:

Untuk menilai keefektifan modal kerja tersebut dapat digunakan rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). *Working capital turnover* yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turnover* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa jika *turnover* tinggi maka pengelolaan modal kerja adalah efektif dan efisien, dan sebaliknya jika *turnover* rendah manajemen modal kerja tidak efektif dan efisien.

Pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan terhadap unsur-unsur modal kerja yang meliputi:

#### a. Pengelolaan Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid, merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Jumlah kas yang cukup berarti apabila kas yang tersedia mampu menjamin kelancaran operasi perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2000:234), strategi dasar yang harus digunakan dalam pengelolaan kasnya adalah sebagai berikut:

1. Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan.
2. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah risiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan)
3. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang



karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Selanjutnya untuk melaksanakan pengelolaan kas ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

1) Menetapkan kas besi (*safety cash balanced*)

Yang dimaksud dengan persediaan besi kas adalah jumlah minimum dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu. Untuk menentukan persediaan besi kas ini, perusahaan harus menganalisis jumlah penerimaan dan pengeluaran kas periode yang lalu dan disesuaikan pula dengan rencana penerimaan dan pengeluaran kas menurut besar kecilnya operasi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut H.G. Guthmann dalam Riyanto (2001:95) menyatakan bahwa jumlah kas yang seharusnya dipertahankan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

Jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat juga dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*Cash Turnover*). Makin tinggi *turnover* ini makin baik. Karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaannya. Tetapi *cash turnover* yang berlebihan tingginya dapat berarti jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk *volume* penjualan yang bersangkutan.

Menurut Riyanto (2001:96) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan besi kas suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar  
Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun *timing* antara *cash inflow* dengan *cash outflow* dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya sehingga tidak perlu mempunyai persediaan besi kas yang besar.
- b) Penyimpanan terhadap aliran kas yang diperkirakan  
Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas di dalam perusahaannya. Apabila aliran kas senyatanya selalu dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Bagi perusahaan ini perlu mempertahankan adanya persediaan besi kas yang besar.

c) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank  
Apabila pimpinan perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya.

2) Membuat anggaran kas (*budget cash*)

Menurut Munawir (2001:241) *budget cashs* adalah gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi lainnya yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Alwi (1993:29) mengemukakan bahwa budget kas atau *cash forecast* (ramalan kas), menunjukkan kebutuhan kas dalam jangka waktu pendek yang merupakan bagian dari *financial planning* perusahaan.

3) Administrasi kas harian

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Untuk dapat melaksanakan seluruh operasi perusahaan dengan baik diperlukan catatan atau laporan terinci tentang penerimaan kas (kas masuk) ataupun pengeluaran (kas keluar)

Dengan demikian yang dimaksud dengan administrasi kas harian adalah tertib administrasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas serta saldo kas akhir. Selain itu dengan menyusun administrasi kas harian dapat diketahui kondisi operasi rutin perusahaan, sehingga jika terjadi hal-hal yang di luar kontrol maka dapat segera diatasi.

Menghindari terjadinya saldo kas yang berlebih atau bahkan kurang, maka dalam pengelolaan kas perusahaan perlu menentukan saldo kas yang optimal. Tingkat kas yang optimal tergantung pada kebutuhan perusahaan akan kas, tingkat bunga di pasar surat berharga dan biaya transfer antara surat berharga dan kas. Salah satu model untuk menentukan jumlah kas yang optimal yaitu dengan model persediaan atau model *Economic Order Quantity (EOQ)*. Model *EOQ* merupakan salah model yang paling sederhana untuk menentukan saldo kas yang optimal.

Baumal dalam Husnan dan Pudjiastuti (1996:116) mengidentifikasi bahwa:

Kebutuhan akan kas dalam suatu perusahaan mirip dengan memakaian persediaan. Apabila perusahaan memiliki saldo kas yang tinggi, perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan lain yang lebih menguntungkan. Sebaliknya apabila saldo kas terlalu rendah, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas akan makin besar.

Saldo kas optimal untuk mengkonversi surat berharga menjadi kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{2 b T}{i}}$$

Sember : Wibisono (1997:105)

Dimana :

C = Saldo kas optimal

b = biaya tetap transaksi ( diasumsikan tidak dipengaruhi oleh banyaknya transfer)

T = total permintaan kas selama periode tertentu.

i = Tingkat bunga atas surat berharga (diasumsikan konstan selama periode tertentu)

Rata-rata saldo kas = C / 2

Contoh dari model EOQ:

Kebutuhan kas selama satu periode adalah Rp. 8.000.000,- biaya tetap setiap transaksi adalah Rp.400,- tingkat bunga yang berlaku 15% maka besarnya kas yang optimal adalah:

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{2 (400)(8.000.000)}{0.15}} \\ &= \text{Rp.}206.559,- \end{aligned}$$

Dengan demikian maka transaksi yang optimal sebesar Rp. 206.559

Rata-rata kas Rp. 206.559,- / 2 = Rp. 103.279,-

#### b. Pengelolaan Piutang

Piutang dagang merupakan akibat dari penjualan secara kredit. Besarnya piutang dagang pada umumnya dipengaruhi oleh besarnya penjualan, jangka waktu kredit dan tingkat resiko dari langganan yang diberi kredit. Piutang

dagang merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar dalam perputaran modal kerja yaitu Kas-persediaan-piutang-kas.

Menurut Syamsuddin (2000:255) pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian yang serius agar perkiraan piutang ini dapat *dimanage* dengan cara yang seefisien mungkin.

Manajemen piutang menyangkut masalah kebijakan kredit (*credit policy*), penetapan jangka waktu (*credit term*), dan kebijakan pengumpulan piutang yang dijalankan oleh perusahaan.

#### 1) Kebijakan Kredit (*credit policy*)

Besarnya piutang yang dimiliki oleh perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pengkreditannya. Apabila perusahaan menurunkan standart kreditnya, maka penjualan akan meningkat yang berarti peningkatan piutang pula dan ini akan membawa keuntungan yang lebih besar. Tetapi dengan peningkatan kredit ini berarti perusahaan harus menanggung beban investasi pada piutang yang makin besar, ditambah kemungkinan peningkatan piutang yang tidak terkumpul.

Kebijakan kredit juga diikuti dengan analisis kredit yang menyangkut kemampuan debitur baik likuiditas, aktivitas, hutang maupun profitabilitasnya di samping itu juga menyangkut estimasi maksimum jumlah kredit yang mampu ditanggung oleh debitur.

#### 2) Penetapan Jangka Waktu (*credit term*)

*Credit term* meliputi tiga hal yaitu: potongan tunai, periode potongan tunai dan periode kredit. Perusahaan perlu menetapkan jangka waktu kredit, karena hal ini mempengaruhi volume penjualan, biaya dan profit. Penetapan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pemberian potongan (*cash discount*) agar pembeli tidak menggunakan jangka waktu kredit maksimum. Karena jika pembeli memanfaatkan periode *discount*, berarti perputaran kas dapat cepat. Selain itu naiknya periode *cash discount* juga diharapkan akan meningkatkan penjualan dan menurunkan *cost of bad debt*. Namun perlu diperhatikan perubahan dalam periode kredit dapat mempengaruhi laba, dimana peningkatan periode kredit akan

meningkatkan penjualan tetapi periode pengumpulan rata-rata dan *cost of bad debt* akan meningkat juga sehingga bertambahnya periode kredit dapat menyebabkan turunnya profit.

### 3) Kebijakan Pengumpulan (*collection policy*)

Menurut Alwi (1993:62) “Efektivitas kebijakan pengumpulan piutang akan mempengaruhi *cost of bad debt*, karena jika periode pengumpulan meningkat maka *cost of bad debt* akan meningkat pula”. Oleh karena itu walaupun peningkatan efektivitas pengumpulan akan menaikan biaya pengumpulan, diharapkan akan mengurangi *cost of bad debt* yang lebih besar sehingga dapat menambah profit.

### c. Pengelolaan Persediaan

Persediaan sebagai salah satu elemen modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu bergerak dan mengalami perubahan, seiring dengan tingkat aktivitas perusahaan. Tanpa persediaan, perusahaan akan mengalami memenuhi permintaan konsumennya.

Menurut Syamsuddin (2000:281) ada tiga bentuk utama dari persediaan perusahaan, yaitu:

#### 1. Persediaan bahan mentah

Bahan mentah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.

#### 2. Persediaan dalam proses

Persediaan dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi)

#### 3. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

Bila ada suatu prosedur yang memungkinkan perusahaan tetap menjual pada suatu tingkat tertentu tetapi dengan jumlah persediaan yang lebih kecil, hal ini akan mempengaruhi tingkat pengembalian perusahaan yang bersangkutan dan akan meningkatkan nilainya. Namun usaha-usaha pengurangan persediaan mengandung resiko terhambatnya penjualan karena kehabisan persediaan, oleh sebab itu manajemen harus berusaha menentukan jumlah persediaan yang optimal.

Menurut Sawir (2001:169) terdapat tiga biaya yang harus dipertimbangkan dalam menentukan persediaan yang optimal, yaitu:

1. biaya pengelolaan (*Carrying Cost*)  
Biaya ini berkaitan dengan pemilikan persediaan, mencakup biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya penyimpanan, asuransi, pajak kekayaan, penyusutan fisik dan keusangan.
2. Biaya pemesanan (*Ordering Cost*)  
Adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang, meliputi biaya pengelolaan bagian pembelian, bagian tenaga kerja, bagian administrasi yang berkaitan dengan proses pemesanan barang, serta biaya persiapan penyusunan spesifikasi.
3. Biaya persediaan pengaman (*Safety Stock*)  
Persediaan pengaman adalah persediaan yang di simpan perusahaan dalam usaha mencegah kemungkinan kehabisan barang untuk di jual. Jika persediaan pengaman tidak mencukupi, perusahaan akan menanggung rugi karena kehilangan kesempatan untuk menjual dan hilangnya kepercayaan pelanggan.

Terdapat berbagai cara untuk menentukan investasi optimal dalam persediaan, model yang paling populer adalah dengan model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) yang mengasumsikan bahwa permintaan barang di masa yang akan datang dapat diketahui dengan relatif pasti dan konstan dari waktu ke waktu. Model kuantitas pemesanan ekonomis ini dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Atau

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{C}}$$

Sumber : Wibisono (1997:139)

Keterangan :

P = harga beli per satuan barang

I = prosentase biaya penyimpanan rata-rata persediaan.

R = jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan selama satu periode tertentu.

S = Biaya pesanan setiap kali pesan.

C = biaya penyimpanan.

d. Pengelolaan hutang lancar

Pembelanjaan jangka pendek yang terdiri dari kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo paling lama satu tahun sangatlah

dibutuhkan untuk membiayai aktiva-aktiva lancar perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan.

Menurut Wibisono (1997:150) hutang lancar dibagi menjadi 2, yaitu:

1. hutang spontan
2. hutang tidak spontan

Hutang spontan terjadi tanpa disertai agunan tertentu, tetapi lebih didasarkan pada rasa saling percaya kedua belah pihak, dan bersifat spontan. Hutang yang bersifat spontan antara lain gaji dan pajak yang masih harus dibayar, hutang usaha. Pada hutang usaha perusahaan dihadapkan pada pemilihan alternatif membayar dalam waktu potongan tunai atau batas akhir syarat pembayaran, akan mendasarkan keputusannya dengan tingkat bungapinjaman yang berlaku saat ini. Potongan tunai akan diambil, bila tingkat bunga pinjaman lebih rendah daripada potongan tunai.

Hutang tidak spontan timbul karena direncanakan terlebih dahulu dan dinegosiasikan dengan pemilik dana dan dibebani dengan biaya bunga. Komponen hutang tidak spontan dapat berasal dari perseorangan, perusahaan lain, atau dari lembaga keuangan khususnya perbankan. Menurut Wibisono pemilihan bank oleh suatu perusahaan untuk dijadikan pemasok dana didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Besar kecilnya bank  
Bank yang besar akan mampu memberikan pinjaman relatif besar yang disertai dengan jasa/pelayanan perbankan lain yang dibutuhkan oleh perusahaan.
- 2) Kebijakan penyaluran dana oleh bank  
Bank yang bersifat sangat konservatif, akan menentukan persyaratan kredit yang sangat ketat dengan beban bunga relatif tinggi.
- 3) Spesialisasi bank  
Perusahaan yang bergerak di bidang ekspor impor, akan lebih suka memilih bank yang berpengalaman dalam bidang tersebut.
- 4) Loyalitas bank  
Perusahaan sangat membutuhkan bank yang selalu bersedia membantu dalam menghadapi kesulitan keuangan yang serius, melalui pembaharuan pinjaman.

Efisiensi modal kerja sangat penting untuk menjaga kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, sebab efisiensi ini menunjukkan pada suatu keadaan pada saat hasil yang dicapai dari adanya pengelolaan modal kerja tersebut sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

## C. Profitabilitas

### 1. Pengertian Profitabilitas

Salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba. Menurut Alwi (1993:5) profitabilitas atau kemampuan laba yang dikaitkan dengan pembicaraan ini adalah diukur dengan pendapatan dari penjualan dikurangi biaya-biaya. Sedangkan menurut Munawir (2001:33) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Syamsuddin (2000:205) laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui:

- a) Peningkatan penjualan (baik volume maupun penjualan)
- b) Menekan biaya-biaya.
- c) Disamping itu, keuntungan dapat ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, dalam hal ini adalah aktiva tetap yang mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi.

### 2. Arti Penting Profitabilitas

Untuk menilai jalannya suatu perusahaan tidak dapat hanya dapat dilakukan dengan melihat keuntungan yang diperoleh, karena perusahaan yang labanya besar belum tentu lebih baik daripada perusahaan yang untungnya lebih kecil. Perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang mempunyai pangsa pasar yang luas untuk produknya.

Menurut Syamsuddin (2000:59) tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal kerja dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

## D. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio (*financial ratio analysis*). Input dasar untuk analisa rasio adalah laporan rugi laba dan neraca pada suatu periode tertentu yang akan dievaluasi. Jika neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada



satu titik waktu tertentu, sedangkan laporan rugi laba menunjukkan keuntungan perusahaan sepanjang periode waktu tertentu.

Menurut Syamsuddin (2000:39) ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu *Cross-sectional approach* dan *Time series analysis*. Dalam hal ini metode yang dipakai adalah *Time series analysis*, di mana analisis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio-rasio yang lazim digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu:

### 1. Analisis Rasio Likuiditas

Perusahaan-perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, tentu harus mampu membayar tagihan-tagihan yang segera jatuh tempo. Menurut Sawir (2001:143) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus di bayar.

Ukuran rasio likuiditas terdiri dari:

#### a. *Current Ratio*

Menurut Riyanto (2001:332) *current ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut Syamsuddin (2000:44) sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik (*considered acceptable*).

#### b. *Quick Ratio atau Acid-Test Ratio*

Menurut Riyanto (2001:333) *acid-test ratio* atau *quick ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Acid - test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hu tan g Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Menurut Sayamsuddin (2000:45) *quick ratio* sebesar 1,0 pada umumnya sudah dianggap baik.

c. *Cash Ratio*

Menurut Riyanto (2001:332) *cash ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hu tan g Lancar}}$$

d. *Net Working Capital*

Menurut Syamsuddin (2000:43) *net working capital* adalah selisih antara *current asset* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar) jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula.

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

## 2. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio-rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitya. Menurut Alwi (1993:110) rasio aktivitas mengukur sampai dimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Elemen aktiva sebagai pengguna dana harus bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana maka semakin cepat pula perputaran dana tersebut.

Ukuran rasio aktivitas terdiri dari:

a. *Receivable Turnover*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam suatu periode tertentu. Menurut Syamsuddin (2000:49) semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piu tan g Rata - rata}}$$

b. *Average Collection Period*

*Collection period* menunjukkan efektivitas pengumpulan piutang yang memperlihatkan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menguangkan piutang tersebut.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piu tan g Rata - rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

c. *Inventory Turnover*

Menurut Riyanto (2001:334) *inventory turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* dan kecenderungan untuk adanya *overstock*.

Menurut Riyanto (2001:71-72) ada tiga golongan penghitungan *inventory turnover*, yaitu:

1. *Raw Material Turnover (RMTO)* =  $\frac{\text{Bahan baku yang digunakan}}{\text{Rata - rata persediaan bahan baku}}$
2. *Works in Proses Turnover (WIPTO)* =  $\frac{\text{H arg a Pokok Pr oduksi}}{\text{Rata - rata persediaan dalam proses}}$
3. *Finish Goods Turnover (FGTO)* =  $\frac{\text{H arg a Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan barang jadi}}$

d. *Average Day's Inventory*

Menurut Riyanto (2001:335) *Average Day's Inventory* adalah periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan dalam gudang.

1. *Average Day's Inventory Raw Material* =  $\frac{360}{\text{Perputaran persediaan bahan baku}}$
2. *Average Day's Inventory WIP* =  $\frac{360}{\text{Perputaran persediaan dalam proses}}$
3. *Average Day's Inventory Finish Goods* =  $\frac{360}{\text{Perputaran barang jadi}}$

e. *Working Capital Turnover*

Menurut Riyanto (2001:335) *working capital turnover* adalah kemampuan modal kerja bersih berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

f. *Total Assets Turn Over*

Menurut Riyanto (2001:334) *total assets turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

### 3. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman yang dipergunakan untuk membelanjai investasinya. Menurut Syamsudin (2000:71) yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah *debt ratio* yaitu pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

### 4. Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio Profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Alwi (1993:110) rasio keuntungan atau *profitability ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Ukuran rasio aktivitas terdiri dari:

a. *Gross Profit Margin*

Menurut Syamsuddin (2000:72) *gross profit margin* adalah kemampuan mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif rendah dibandingkan dengan penjualan.

b. *Operating Profit Margin* (Margin laba kotor)

Menurut Syamsuddin (2000:73) *operating profit margin* adalah mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi *operating profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment (ROI)*

Menurut Syamsuddin (2000:73) *return on investment (ROI)* adalah kemampuan mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sawir (2001:20) rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

## E. Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan laporan ini dijadikan sebagai dasar perencanaan dan pengelolaan modal kerja untuk periode selanjutnya, agar modal yang dimiliki dapat digunakan sebaik-baiknya dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Munawir (2000:129) laporan perubahan modal merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Riyanto (2001:355) langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan perubahan modal

Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja dan akan diketahui seberapa besar perubahan modal kerja atau unsur *current accounts* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja

2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *non-currents accounts* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.

3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.

4. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

## F. Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi laporan keuangan perusahaan merupakan suatu proyeksi atau perkiraan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Proyeksi laporan keuangan ini menyangkut proyeksi laporan rugi laba dan proyeksi neraca.

Menurut Syamsuddin (2000:163) proyeksi rugi laba memperlihatkan jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi dalam tahun yang akan datang, sedangkan proyeksi neraca berisi posisi financial perusahaan, aktiva, utang dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan.

Input yang paling penting dalam membuat proyeksi laporan keuangan perusahaan adalah rencana penjualan, karena dengan menggunakan rencana penjualan ini maka akan dapat dibuat estimasi pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya produksi tidak langsung, biaya penjualan, administrasi dan umum, serta estimasi-estimasi lainnya, sehingga dapat dibuat proyeksi laporan rugi laba dan neraca perusahaan.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2000:191) pendekatan yang digunakan dalam proyeksi laporan keuangan perusahaan terdiri dari:

- 1) Pendekatan Prktis (*shortcut approach*)  
Dengan menggunakan pendekatan praktis didasarkan pada persentase yang tetap dari harga pokok, biaya-biaya operasi dan beban bunga. Dengan mengasumsikan bahwa semua biaya berubah dalam persentase yang tatap terhadap penjualan maka proyeksi ini memberikan gambaran yang kasar tentang keadaan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang (masa yang diproyeksikan)
- 2) Pendekatan Teoritis (*long approach*)  
Dengan menggunakan pendekatan teoritis (*long approach*) maka proyeksi laporan-laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan tingkat keakuratan yang lebih baik, karena analisa-analisa dilakukan secara lebih mendetail serta diperlukan asumsi sebanyak yang digunakan dalam pendekatan praktis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Indiarto dan Supomo (1999:254) merupakan cara-cara atau prosedur-prosedur tertentu yang sistematis untuk menyelidiki masalah yang memerlukan jawaban.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1999:13) penamatan atau penelitian yang terarah dan didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberikan hasil yang berguna untuk mengetahui suatu keadaan bahkan untuk memecahkan persoalan. Seperti yang dikemukakan Hillway penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Menurut Nazir (1999:63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa yang sekarang, dan tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, dan tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi dan disimpulkan. Selanjutnya berdasarkan masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan untuk meneliti dan tempat serta waktu penelitian maka penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mengarah pada studi kasus.

Menurut Arikunto (2002:131) penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Tujuan penulisan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, fleksibel, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat atau populasi daerah tersebut dengan daerah atau subjek yang relatif sempit.



## B. Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Berkaitan dengan ini, penelitian dilaksanakan pada Perusahaan Tegel Indah Cemerlang yaitu perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan batako, dan paving stone yang terletak di jalan Rogonoto No. 261 Singosari Malang. Adapun situs penelitian dilakukan pada bagian administrasi dan umum Perusahaan Indah Cemerlang Malang.

## C. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian bertujuan untuk memberikan arah dan batasan pada penelitian agar obyek yang diteliti tidak terlalu meluas, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai tahapan-tahapan yang terarah. Fokus dari penelitian ini adalah:

1. Modal kerja bersih antara lain:
  - a. Aktiva lancar meliputi : kas, piutang, dan persediaan.
  - b. Hutang lancar
2. Efektivitas dan efisiensi modal kerja yang di ukur menggunakan rasio, meliputi:
  - a. Rasio Likuiditas : *Current ratio, Quick ratio, Cash ratio, Net Working Capital*
  - b. Rasio Aktivitas : *Receivable Turnover, Average collection period, Inventory Turnover, Average day's inventory, Working capital turnover, Total assets turn over*
  - c. Rasio Solvabilitas : *Debt ratio*
3. Profitabilitas yang di ukur dengan rasio profitabilitas, meliputi : *Gross profit margin, Operating profit margin, Net profit margin, Return on Investment, Return on equity.*

## D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:107) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat

untuk pertama kalinya dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian Data yang diambil berupa kondisi umum perusahaan pada saat ini.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah Neraca, Laporan Rugi-Laba serta data-data lainnya yang mendukung penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal terpenting yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Kualitas pengumpulan data selalu berhubungan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Wawancara

Merupakan suatu alat atau cara untuk memperoleh atau mengumpulkan data meupun informasi dengan cara komunikasi langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan obyek yang diteliti.

#### 2. Dokumentasi

Merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati, mencatat, dan atau memfotocopy dari arsip ataupun dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi disini digunakan untuk mendapatkan data laporan keuangan yang berupa laporan rugi laba dan neraca.

### **F. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian merupakan catatan atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi berupa catatan-catatan, dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di perusahaan yang diperlukan dalam menganalisis permasalahan yang diungkap oleh peneliti, misalnya data laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, seperti neraca dan laporan rugi laba serta data-data lainnya berkaitan dengan perusahaan tempat penelitian dilakukan.

## G. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk-bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kejadian yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan *analisis time series*. Menurut Syamsuddin (2000:39) *time series analysis* adalah analisis yang dilakukan agar kita dapat melihat kemajuan atau kemunduran perusahaan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Selanjutnya sehubungan dengan proses analisis data, maka perlu disusun sejumlah tahapan analisis yang teratur dan sistematis untuk memudahkan perhitungan atau analisis data dari suatu penelitian.

Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data laporan keuangan berupa laporan rugi laba dan neraca untuk periode 2005, 2006, 2007
2. Melakukan analisis terhadap efektivitas dan efisiensi modal kerja dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas pada setiap periode.

### a. Analisis Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2) \text{ Acid - test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$3) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$4) \text{ Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

### b. Analisis Rasio Aktivitas

$$1) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

$$2) \text{ Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata - rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

$$3) \text{ Inventory Turnover:}$$

$$a) \text{ Raw Material Turnover (RMTO)} = \frac{\text{Bahan baku yang digunakan}}{\text{Rata - rata persediaan bahan baku}}$$

$$b) \text{ Works in Proses Turnover (WIPTO)} = \frac{\text{H arg a Pokok Pr oduksi}}{\text{Rata - rata persediaan dalam proses}}$$

$$c) \text{ Finish Goods Turnover (FGTO)} = \frac{\text{H arg a Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan barang jadi}}$$

4) *Average Day's Inventory*

$$a) \text{ Average Day's Inventory Raw Material} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan bahan baku}}$$

$$b) \text{ Average Day's Inventory WIP} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan dalam proses}}$$

$$c) \text{ Average Day's Inventory Finish Goods} = \frac{360}{\text{Perputaran barang jadi}}$$

$$5) \text{ Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar - Hu tan g lancar}}$$

$$6) \text{ Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Analisis Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hu tan g}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Melakukan analisis terhadap profitabilitas

Analisis Rasio Profitabilitas

$$1) \text{ Gross Pr ofit M argin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

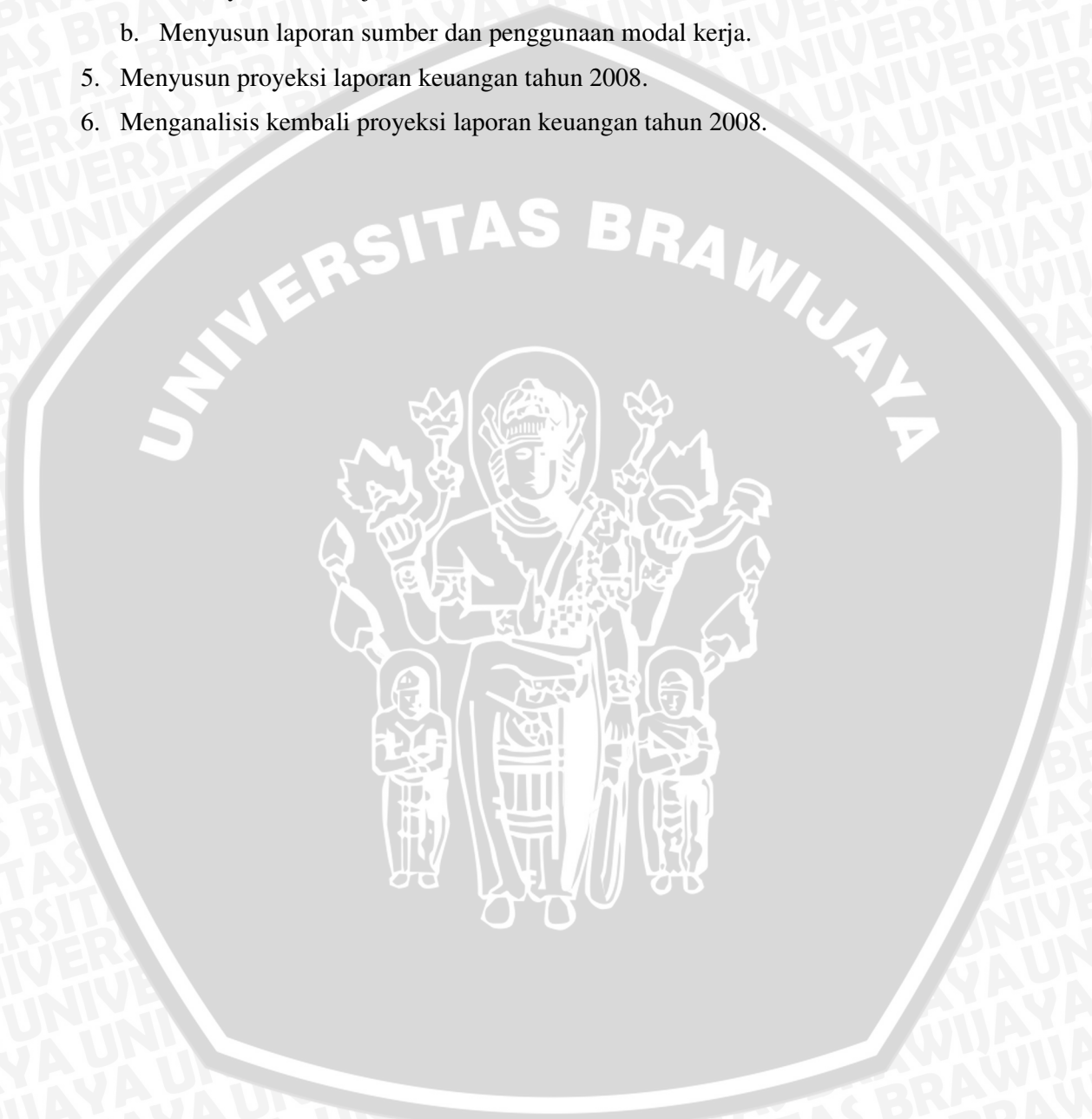
$$2) \text{ Operating Pr ofit M argin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Net Pr ofit M argin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$5) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Melakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun. Adapun tahap-tahap analisis ini adalah:
  - a. Menyusun laporan perubahan modal kerja untuk mengetahui naik turunnya modal kerja.
  - b. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
5. Menyusun proyeksi laporan keuangan tahun 2008.
6. Menganalisis kembali proyeksi laporan keuangan tahun 2008.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Indah Cemerlang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri pembuatan batako, dan paving stone. Berawal dari usaha kecil-kecilan yang dipimpin oleh Bapak H. Abdul Rahman Zubaidi sebagai pemilik perusahaan. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1981 ini mendapat ijin usaha no. 151/86 dari Pemda Tingkat II Malang pada tanggal 6 juli 1986.

Latar belakang didirikannya perusahaan ini, karena adanya pandangan semakin pesatnya pembangunan perumahan sehingga permintaan akan produk paving stone, batako semakin meningkat. Berbekal pengalaman kerja selama kurang lebih 13 tahun pada industri tegel terkemuka, serta modal yang cukup, pada tahun 1981 Bapak H. Abdul Zubaidi membeli tanah seluas 750m<sup>2</sup> tepatnya di jalan Teluk Pelabuhan Ratu No.52 Arjosari Malang mendirikan Perusahaan Indah Cemerlang.

Berkat keuletan Bapak H. Abdul Rahman Zubaidi perusahaan ini mengalami kemajuan, sehingga pada tahun 1998 Perusahaan Indah Cemerlang pindah ke jalan Rogonoto No. 261 Singosari Malang, karena tempat yang lama dinilai tidak memadai lagi untuk operasi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya permintaan pasar.

Dari kegiatan yang telah dicapai oleh perusahaan, diimbangi dengan pengelolaan perusahaan dengan menghasilkan produk yang berkualitas dan meningkatkan kepercayaan relasi kepada perusahaan dan hasil usaha tersebut digunakan untuk memperluas usaha dan menambah modal usaha, baik yang langsung berhubungan dengan proses produksi maupun yang tidak berhubungan dengan proses produksi, misalnya pembelian alat-alat transportasi dan alat pendukung lainnya yang digunakan untuk menambah kelancaran operasi perusahaan. Penambahan aktiva yang dimiliki perusahaan ini banyak meningkatkan hasil produksi, sehingga perusahaan memerlukan penanganan di bidang pemasaran.

Salah satu wujud dari penanganan dalam hal pemasaran adalah didirikannya ruang pameran untuk hasil produksinya yang terletak di perusahaan. Pada saat ini

penjualan terus mengalami peningkatan, sehingga jumlah produksinya juga harus ditingkatkan. Dalam kondisi inilah pimpinan mengalami kesulitan untuk menentukan kombinasi produk yang dirasa paling menguntungkan agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal

## 2. Lokasi Perusahaan

Pemilihan lokasi perusahaan memegang peranan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, berhasil atau tidaknya operasi perusahaan sedikit banyak dipengaruhi oleh letak dimana perusahaan itu didirikan. Oleh karena itu sebelum mendirikan perusahaan haruslah dipertimbangkan dengan seksama faktor-faktor yang mempengaruhi kepentingan dalam kelangsungan perusahaan.

Lokasi Perusahaan Indah Cemerlang terletak di jalan Rogonoto No. 261 Singosari Malang (terletak di perbatasan Kota Malang dan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang sebelah utara) sebagai kantor pusat dan mempunyai toko di jalan Supriyadi No. 7 Kacuk Kebonsari Malang.

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi perusahaan yaitu:

### a. Faktor Primer

Faktor primer adalah faktor yang langsung mempengaruhi tujuan utama perusahaan. Adapun yang termasuk faktor primer adalah sebagai berikut:

#### 1) Bahan baku

Dalam pengadaan bahan baku perusahaan mempunyai tempat strategis untuk memperoleh semua jenis bahan yang dibutuhkan, antara lain: pasir, semen, abu batu. Semua bahan tersebut tersedia dekat lokasi perusahaan yaitu disekitar daerah Wajak, Singosari, dan Tumpang.

#### 2) Tenaga kerja

Buruh dan tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi. Dalam hal ini perusahaan menggunakan tenaga manusia intensif, tenaga kerja ini berupa kerja harian dan borongan. Daerah Singosari dan sekitarnya cukup potensial dalam memenuhi tenaga kerja yang siap pakai.

#### 3) Transportasi

Transportasi mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong ke-

lancaran pengangkutan bahan baku ke lokasi perusahaan dan memudahkan mengangkut barang jadi ke tempat penjualan.

4) Tenaga listrik dan persediaan air

Tenaga listrik dan air sangat mudah diperoleh di daerah tersebut, karena dilalui oleh jalur listrik dan juga merupakan daerah yang dekat dengan aliran sungai, sehingga kebutuhan akan air baik untuk produksi maupun non produksi dapat terpenuhi dari PDAM, sungai dan sumur atau air tanah.

b. Faktor sekunder

Faktor sekunder adalah faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi tujuan utama perusahaan, yang antara lain:

1) Lingkungan sosial

Hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakatnya merupakan dukungan moril bagi kemajuan perusahaan ini sendiri. Hubungan baik mempunyai pengaruh timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

2) Rencana masa depan

Keputusan yang diambil sekarang akan mempunyai pengaruh bagi masa yang akan datang. Perusahaan Indah Cemerlang selalu berupaya agar tetap bisa bertahan, berkembang dan bisa mengadakan perluasan lagi dimasa mendatang.

### 3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

Suatu organisasi terdiri dari sekumpulan orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama. Oleh karena itu, dalam setiap organisasi struktur internal merupakan alat yang penting bagi pihak manajemen dalam menciptakan hubungan kerja yang baik dalam perusahaan.

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan hubungan wewenang dan tanggung jawab yang dipikul oleh tiap-tiap anggota organisasi. Struktur organisasi menunjukkan tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi serta hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, wewenang dan tanggung jawab organisasi. Suatu perusahaan akan berjalan dengan lancar apabila dilakukan pengorganisasian yang baik dalam mengelola perubahannya, sehingga dapat



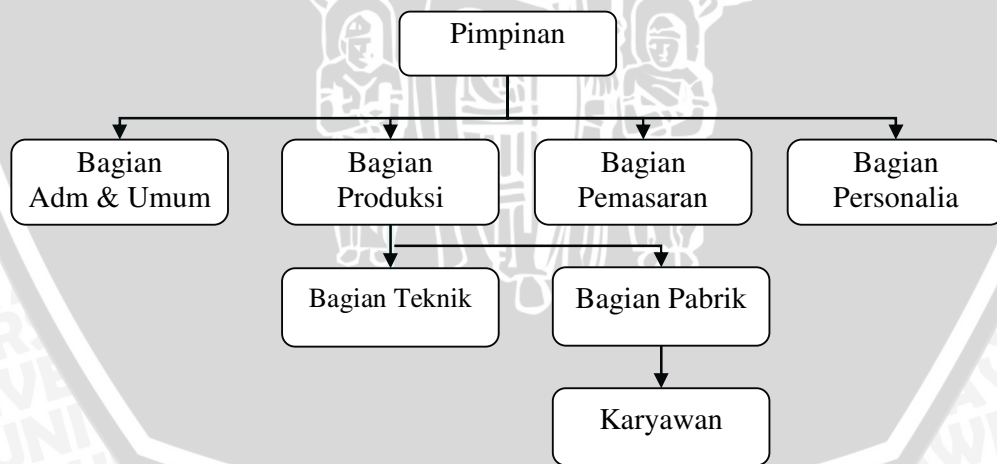
ditentukan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, dan seluruh tenaga kerja akan bekerja dengan harmonis dan efisien. Struktur organisasi sangat penting sebagai pedoman pimpinan beserta seluruh karyawan untuk mempertegas tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing untuk kelancaran aktivitas perusahaan.

Perusahaan tegel Indah Cemerlang menggunakan struktur organisasi garis, dimana bentuk organisasi dan wewenangnya mengalir dari atas kebawah, dan tanggung jawab bergerak dari bawah keatas atau merupakan garis lurus. Kebaikan dari struktur organisasi garis adalah:

- a. Sederhana dan mudah dimengerti
- b. Keputusan dapat diberikan secara cepat
- c. Penentuan tanggung jawabnya jelas untuk setiap posisi
- d. Tiap karyawan menerima perintah langsung dari seorang pimpinan
- e. koordinasi relatif mudah untuk dilaksanakan

Berikut ini struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan tegel Indah Cemerlang

Gambar 1  
STRUKTUR ORGANISASI  
PERUSAHAAN TEGEL INDAH CEMERLANG



**Sumber: Perusahaan Indah Cemerlang**

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing masing bagian dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan
  - a. Melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan untuk tercapainya tujuan perusahaan.
  - b. Memberikan petunjuk dan bimbingan pada karyawan dalam melaksanakan operasi perusahaan.
  - c. Memberikan wewenang kepada kepala bagian untuk memberikan tugas kepada semua bagian yang ada dibawahnya.
  - d. Mengatur pengadaan dan penggunaan dana demi kelancaran produksinya.
  - e. Bertanggung jawab penuh atas perusahaan baik dari segi *intern* maupun *ekstern*.
  - f. Bertanggung jawab penuh atas semua karyawan yang ada dibawahnya.
- 2) Bagian administrasi dan pembukuan
  - a. Mengatur dan melaksanakan administrasi perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
  - b. Memberikan persetujuan atas permintaan uang dari bagian yang membutuhkan.
  - c. Bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas.
  - d. Membuat pembukuan perusahaan dengan sistematis sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
  - e. Melakukan pencatatan atau pembukuan atas kekayaan perusahaan.
  - f. Mengatur kegiatan ketatausahaan atau surat menyurat serta pengumpulan data dalam rangka penyusunan laporan keuangan.
  - g. Menyusun rencana anggaran biaya dan pendapatan perusahaan.
- 3) Bagian produksi
  - a. Mengawasi pelaksanaan proses produksi mulai dari awal sampai akhir sehingga sesuai dengan yang telah ditetapkan.
  - b. Membantu pimpinan dalam mengadakan perencanaan bahan baku dan bahan pembantu.
  - c. Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi.
  - d. Bertanggung jawab atas kualitas dan kuantitas dari barang yang dihasilkan.

- e. Membantu pimpinan dalam memikirkan dan merumuskan kebijakan produksi serta melaksanakan kebijakan tersebut.
- 4) Bagian pemasaran
  - a. Memasarkan semua produk yang telah dihasilkan perusahaan.
  - b. Mencari daerah pemasaran dan pelanggan baru untuk perluasan daerah pemasaran.
  - c. Mencatat semua transaksi atas penjualan maupun pembelian bahan-bahan.
  - d. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pemasaran sampai ke tangan konsumen.
  - e. Bertanggung jawab atas kualitas dan kuantitas barang selama pengiriman.
- 5) Bagian personalia
  - a. Mencatat absensi karyawan setiap hari.
  - b. Melaksanakan dan mempertimbangkan atas permintaan dan penempatan karyawan.
  - c. Bertanggung jawab atas keluar masuknya karyawan.
  - d. Mengatur waktu dan jam istirahat karyawan.
- 6) Bagian teknik
  - a. Mengadakan pengawasan terhadap mesin-mesin dan peralatan pada waktu menjalankan proses produksi.
  - b. Mengadakan perawatan terhadap mesin-mesin dan perbaikan mesin-mesin jika mengalami kerusakan.
  - c. Bertanggung jawab atas wewenang yang telah diberikan bagian produksi kepadanya.
- 7) Karyawan
  - a. Melaksanakan semua perintah yang berhubungan dengan tugasnya.
  - b. Bertanggung jawab atas keberhasilan tugas yang telah diberikan.
  - c. Berhak meminta petunjuk tentang tugas yang diterima.

#### **4. Ketenagakerjaan**

- a. Jumlah Tenaga kerja

Dalam suatu perusahaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor vital yang

berperan dalam menjalankan aktivitasnya, baik aktivitas produksi maupun aktivitas non produksi, karena perusahaan tidak bisa selalu mengandalkan mesin pabrik untuk menjalankan aktivitasnya. Jumlah tenaga kerja pada Perusahaan Indah Cemerlang secara keseluruhan berjumlah 62 orang, dengan perincian terdapat pada tabel 1. Adapun kualitas karyawan Perusahaan Indah Cemerlang dapat dilihat dalam table 2 yang disusun berdasarkan tingkat pendidikan dari masing-masing karyawan.

b. Jam kerja

Jam kerja berlaku pada seluruh karyawan pada prinsipnya sama, hanya terhadap perbedaan bagi karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan daftar jam kerja karyawan pada table 3.

Hari kerja dalam satu minggu adalah enam hari, mulai hari senin sampai hari sabtu sedangkan untuk hari minggu dan hari besar/nasional karyawan libur. Bagi karyawan yang tidak libur pada hari minggu atau hari besar.maka jam kerjanya dimasukkan menjadi jam lembur.

**Tabel 1**  
**Jumlah Karyawan**  
**Perusahaan Indah Cemerlang**

No	Jabatan	Jumlah
1	Pimpinan	1 orang
2	Bagian administrasi pembukuan	2 orang
3	Bagian produksi	6 orang
4	Bagian pemasaran	6 orang
5	Bagian personalia	2 orang
6	Bagian gudang pengiriman	4 orang
7	Bagian teknik	3 orang
8	karyawan	38 orang
Jumlah		62 orang

**Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang**

**Tabel 2**  
**Klasifikasi Pendidikan Karyawan**  
**Perusahaan Indah Cemerlang**

Status Pekerjaan	Pendidikan			
	SD	SMP	SMA	SARJANA
Pimpinan	-	-	-	1
Bagian administrasi pembukuan	-	-	-	2
Bagian produksi	-	-	5	1
Bagian pemasaran	-	-	3	3
Bagian personalia	-	-	1	1
Bagian gudang	-	2	2	-
Bagian teknik	-	-	2	1
Karyawan	12	20	6	-
jumlah	12	22	19	9

**Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang**

**Tabel 3**  
**Daftar Jam Kerja Karyawan**  
**Perusahaan Indah Cemerlang**

Keterangan	Karyawan	
	Tetap	Tidak tetap
Senin – Sabtu		
Jam kerja	08.00 – 16.00	07.30 – 15.30
Istirahat	11.30 – 12.30	12.00 – 12.30
Jumat		
Jam kerja	08.00 – 16.00	07.00 – 15.30
Istirahat	11.00 – 13.00	11.00 – 13.30

**Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang tahun 2008**

c. Sistem penggajian dan pengupahan

Dalam memberikan gaji dan upah kepada karyawannya, perusahaan selalu memperhatikan prinsip keadilan dan kelayakan, keadilan yang dimaksudkan adalah berdasarkan pengorbanan yang diberikan karyawan, tentunya diimbangi dengan pemberian upah yang sesuai dan prestasi yang dihasilkan oleh karyawan, pelaksanaan pembayaran gaji dan upah karyawan dibedakan sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja tetap  
Pembayaran gaji untuk karyawan tetap dilaksanakan dan diberikan setiap bulan sekali.
- 2) Tenaga kerja harian  
Pembayaran dilakukan berdasarkan hari kerja dan dibayarkan setiap akhir minggu, tepatnya hari sabtu.
- 3) Tenaga kerja borongan  
Yaitu tenaga kerja yang mendapatkan upah berdasarkan hasil kerja yang diperoleh dan pembayaran upah diberikan setiap sabtu.

Selain itu untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan, perusahaan juga memberikan jaminan dan kesejahteraan karyawan, yaitu:

- 1) Tunjangan kesehatan
- 2) Tunjangan hari raya
- 3) Tunjangan kematian
- 4) Cuti tahunan yang diberikan selama 12 hari setiap tahunnya
- 5) Penyediaan sarana ibadah di dalam perusahaan

d. Kinerja karyawan

Perusahaan menetapkan standar penilaian kinerja karyawannya. Hal ini dilakukan untuk memptivasi karyawan agar bekerja lebih baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Produktivitas, ukurannya adalah berapa jumlah produk yang di hasilkan dan dijual.
- 2) Ketepatan waktu, perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi pesanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Hal ini penting untuk menjaga *image* perusahaan ditengah persaingan yang keras. Oleh karena itu perusahaan menekankan masalah ketepatan waktu dalam memenuhi pesanan pada karyawannya.
- 3) Kehadiran, ini berkaitan dengan tingkat kehadiran karyawan untuk masuk kerja.

Penilaian kinerja terdiri dari tiga langkah yaitu:

- 1) Mendefinisikan pekerjaan, yaitu memastikan bahwa pimpinan dan bawahan sepakat tentang tugas-tugas dan standar

- 2) Menilai kinerja, yaitu membandingkan kinerja actual bawahan dengan standar yang ditetapkan
- 3) Memberikan umpan balik, yaitu penilaian kinerja biasanya menuntut satu atau lebih sesi umpan balik. Disini kinerja dan kemajuan bawahan dibahas dan rencana-rencana dibuat untuk perkembangan yang diharapkan.

Timbulnya masalah pada Perusahaan Indah Cemerlang Malang disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

1) Faktor Intenal Perusahaan

Faktor internal perusahaan yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang masih bisa dikendalikan dengan mengadakan pembenahan terhadap kegiatan perusahaan yang telah dijalankan. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh bagian personalia perusahaan tegel indah cemerlang malang adalah:

- Pemberian gaji dan upah yang belum sesuai dengan kerja karyawan
- Rendahnya motivasi kerja yang diberikan kepada karyawan

2) Faktor Eksternal Perusahaan

Faktor eksternal perusahaan yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Misalnya semakin meningkatnya barang-barang kebutuhan masyarakat baik dari segi harga maupun kuantitasnya.

Menyikapi adanya beberapa masalah diatas, perusahaan mengambil beberapa langkah alternative sebagai berikut:

- 1) Memberikan tunjangan-tunjangan yang dibutuhkan karyawan
- 2) meningkatkan gaji karyawan guna meningkatkan kinerja karyawan
- 3) Mengadakan koordinasi yang intensif antara bagian personalia dan pimpinan untuk mengetahui seberapa jauh respon karyawan terhadap motivasi yang diberikan dalam hal ini kenaikan gaji. Dengan demikian diharapkan tujuan perusahaan untuk meningkatkan SDM yang mempunyai kinerja yang optimal dapat tercapai

**5. Kegiatan Produksi**

a. Bahan yang digunakan

Untuk keperluan produksi, perusahaan indah cemerlang malang memerlukan

bahan-bahan sebagai berikut:

1) Bahan Baku

- Pasir (pasir halus dan kasar)  
Digunakan untuk menghindari retak-retak pada hasil akhir
- Semen  
Untuk menyatukan campuran serta memadatkan tegel
- Abu Batu  
Merupakan bahan baku utama untuk memperkuat pembuatan paving stone
- Batu Kerikil  
Merupakan salah satu bahan yang digunakan sebagai pecampuran kaki paving

2) Bahan Pembantu

- Air  
Air digunakan sebagai pembantu pencampuran bahan-bahan sehingga bahan tercampur
- Pewarna  
Pewarna sebagai campuran semen putih, sehingga campuran ini mempunyai warna tertentu sesuai dengan warna produk yang diinginkan.

b. Mesin Yang Digunakan

Mesin yang digunakan untuk memproduksi paving stone, batako oleh Perusahaan Indah Cemerlang Malang antara lain sebagai berikut:

1) Mesin cetak / *Multiblok*

Digunakan untuk mencetak produk yang hendak diproduksi, ukurannya bermacam-macam sesuai dengan ukuran produk.

2) Molen / *Mixer Machine*

Digunakan untuk mencampur bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.

3) *Conveyor Belt Machine*

Yaitu mesin yang berfungsi sebagai pembawa hasil campuran bahan dari molen.



4) Rak pengering.

c. Proses Produksi

Dalam menjalankan aktivitasnya Perusahaan Indah Cemerlang Malang menghasilkan beberapa produk antara lain:

1) Paving Stone

- Tipe kotak (*straight*)
- Tipe segi enam (*hexagon*)
- Tipe *Flower Block*
- Tipe sarang lebah
- Tipe *Unipave*
- Tipe *Grass Block*

2) Batako ukuran ( 10 cm X 20 cm X 40 cm )

Proses produksi yang dipergunakan dalam memperoleh produk yang dihasilkan adalah terus-menerus (*Continuous process*) dalam artian kegiatan dari proses produksi bergerak secara tetap menurut aturan pembuatan produk. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan proses produksi dari masing-masing produk:

1) Proses produksi Paving Stone.

a) Proses pertama.

Proses pembuatan lapisan atas, pada proses ini bahan dimasukkan kedalam molen dan dicampur menjadi adonan. Setelah itu, dimasukkan ke dalam mesin cetak dan diratakan, kemudian bagian bawah ditaburi dengan campuran lapisan atas, kemudian dicetak dan dipres, setelah itu diangkat, hasil cetakan tersebut kemudian dijemur.

b) Proses kedua

Proses kedua yaitu proses pengeringan, meliputi:

- Paving yang diangkat dari mesin cetak kemudian ditempatkan pada tatakan, langsung diangin-anginkan atau dikeringkan, tetapi tidak boleh terkena matahari secara langsung dan hujan karena bisa pecah dan rusak.

- Setelah sehari semalam paving dipindahkan ketempat yang lebih besar dan disusun sedemikian rupa (tidak memakai tatakan) dan dikeringkan kemudian disirami air sebanyak 3 kali selama 4 hari sampai 7 hari.
- Kemudian diadakan penyeleksian paving yang rusak dan ditempatkan tersendiri, sedangkan untuk paving yang bagus siap untuk dipasarkan.

Untuk lebih jelasnya, urutan proses produksi paving stone dapat dilihat pada gambar 2.

## 2) Proses produksi Batako

### a) Proses pertama

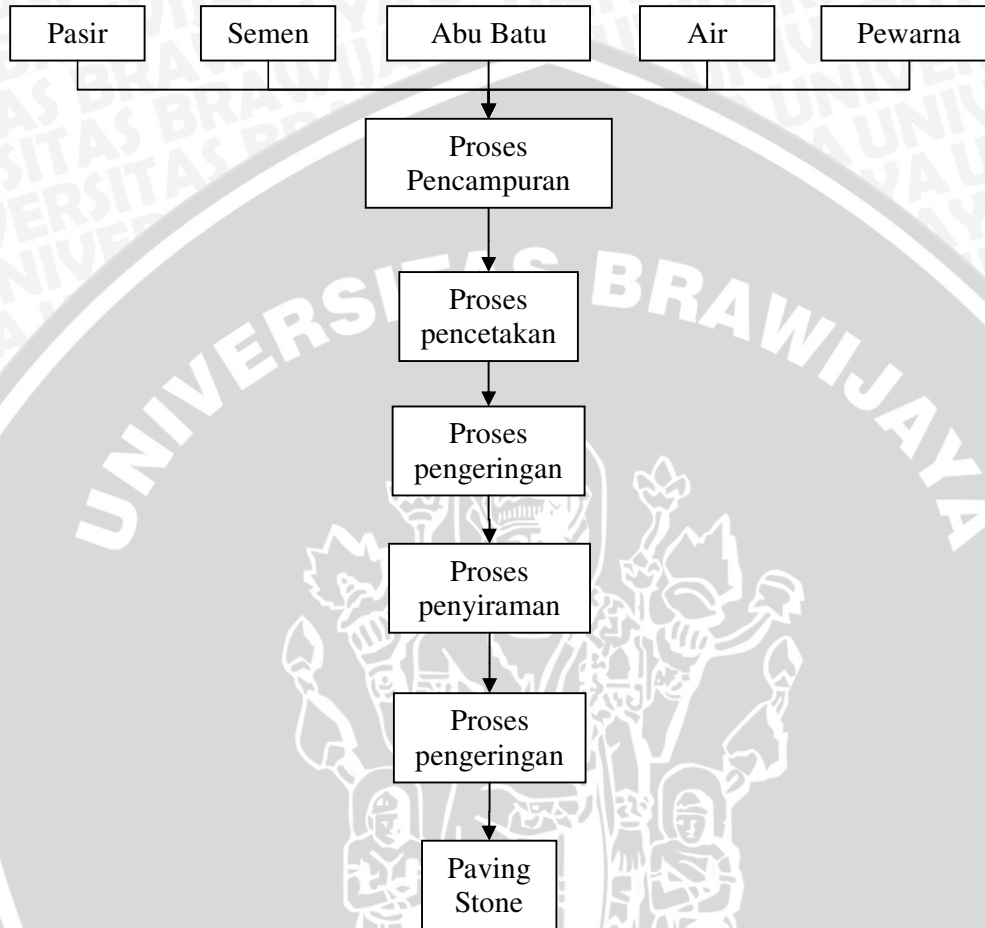
Proses pembuaan bentuk dasar batako. Pada proses ini bahan pertama yang berisi adonan dari pasir halus, semen putih, dan air dimasukkan kedalam molen dan dicampur dengan campuran kedua yang berisi pasir kasar dan semen abu-abu. Setelah itu, dimasukkan kedalam mesin cetak dan diratakan.

### b) Proses kedua

Proses kedua adalah proses pengeringan. Setelah campuran bahan di cetak dan dipres, batako dikeringkan kemudian disirami air sebanyak 3 kali selama 4 sampai 7 hari.

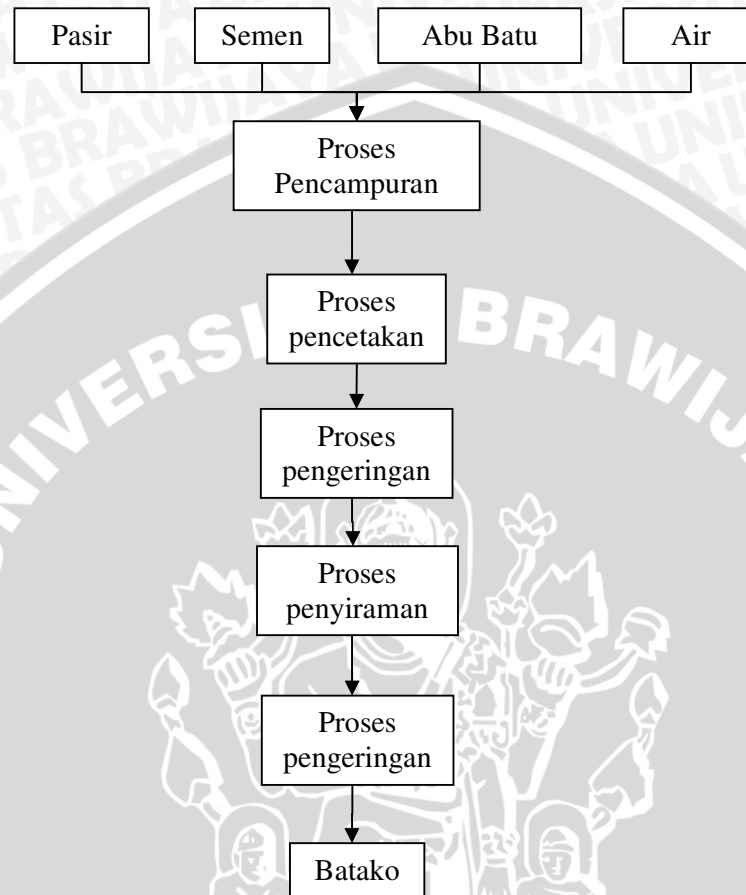
Untuk lebih jelasnya, urutan proses produksi paving stone dapat dilihat pada gambar 3.

**Gambar 2**  
**Proses Pembuatan Paving Stone**  
**Perusahaan Indah Cemerlang**



**Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang**

**Gambar 3**  
**Proses Pembuatan Batako**  
**Perusahaan Indah Cemerlang**



**Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang**

## 6. Pemasaran

### a. Kegiatan promosi dan daerah pemasaran

Perusahaan Indah Cemerlang Malang menetapkan kebijakan harga jual sebagai berikut:

- 1) Penetapan harga jual berdasarkan harga pokok penjualan ditambah laba yang diinginkan.
- 2) Penjualan kredit lebih dikhususkan bagi konsumen proyek-proyek bangunan kontraktor.

Adapun daerah pemasaran hasil produksi Perusahaan Indah Cemerlang Malang diantaranya adalah Malang dan sekitarnya (Batu, Pandaan, Purwosari, Lawang), Pasuruan, Blitar, Jember, Mojokerto, Surabaya, Probolinggo dan Lumajang.

Dalam menjalankan proses pemasaran hasil produksinya, Perusahaan Indah Cemerlang Malang tidak bisa lepas dari pesaing terutama dari perusahaan sejenis.

Adapun pesaing perusahaan ini adalah:

- 1) Perusahaan Karya Abadi Malang
- 2) Perusahaan Upi Singosari Malang
- 3) Perusahaan Jawa Barat Baru
- 4) Perusahaan Lantai Indah Malang
- 5) Perusahaan Brantas Malang
- 6) Perusahaan Karya Baru Malang
- 7) Perusahaan Bukit Barisan Malang
- 8) Perusahaan Borobudur Malang
- 9) Perusahaan Jaya Baru Malang
- 10) Perusahaan Fass Janti Malang
- 11) Perusahaan Paving Stone dan Beton Sentosa Surabaya
- 12) Perusahaan Paving Stone Dwijaya Surabaya

Perusahaan tentunya juga melakukan langkah promosi sebagai salah satu fungsi dari kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk memperkenalkan produk perusahaan kepada masyarakat umum atau calon konsumen. Promosi penjualan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan penjualan yang dapat dilakukan dengan cara *advertising*, *personal selling*, *sales promotion*. Promosi penjualan yang dilakukan oleh Perusahaan Indah Cemerlang adalah:

- 1) Pemberian kalender, T-Shirt, kartu nama dan stiker kepada agen, konsumen dan warga sekitar.
- 2) Pemasangan papan nama perusahaan dan spanduk, baik di jalan menuju perusahaan maupun didepan perusahaan itu sendiri.
- 3) Ikut mensponsori acara-acara sosial dilingkungan sekitar perusahaan terutama acara bakti, berupa pemberian sumbangan bahan-bahan kebutuhan kerja bakti.

b. Saluran Distribusi

Saluran distribusi sangat penting bagi kelancaran kegiatan pemasaran. Untuk itu diperlukan pemakaian bentuk saluran distribusi yang tepat. Perusahaan ini berusaha memperpendek saluran distribusinya dengan maksud menekan harga

barang agar bisa bersaing dengan produk dari perusahaan lain. Adapun saluran distribusi yang dilakukan oleh Perusahaan Indah Cemerlang dalam memasarkan produknya adalah:

Produsen → Konsumen

Saluran distribusi ini digunakan untuk melayani penjualan di dalam kota sehingga konsumen dapat memperoleh barang dengan mudah.

Produsen → Agen → Konsumen

Saluran distribusi ini digunakan untuk menjual keluar kota dengan menggunakan saluran kedua yaitu dengan menggunakan jasa agen.

## 7. Laporan Keuangan

**Tabel 4**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**  
**Laporan Haraga Pokok Penjualan**  
**Periode yang berakhir 31 Desember 2005 - 2007**

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
<b>Bahan Baku:</b>			
Persediaan awal	Rp 39.782.000	Rp 47.582.000	Rp 48.451.200
Pembelian Bahan	Rp 282.500.000	Rp 333.705.000	Rp 375.283.000
<b>Jumlah Bahan Siap Pakai</b>	<b>Rp 322.282.000</b>	<b>Rp 381.287.000</b>	<b>Rp 423.734.200</b>
Persediaan akhir	Rp 47.582.000	Rp 48.451.200	Rp 52.059.200
<b>Biaya BB yg siap di produksi</b>	<b>Rp 274.700.000</b>	<b>Rp 332.835.800</b>	<b>Rp 371.675.000</b>
Tenaga kerja langsung	Rp 106.361.600	Rp 122.835.200	Rp 143.396.000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp 48.300.000	Rp 62.080.000	Rp 51.480.000
Bahan penolong	Rp 7.430.000	Rp 8.011.000	Rp 10.006.400
Biaya listrik	Rp 6.320.000	Rp 7.222.100	Rp 9.921.700
Biaya bahan bakar	Rp 8.960.000	Rp 10.675.000	Rp 13.706.000
Biaya reparasi dan pemeliharaan	Rp 8.890.000	Rp 11.172.000	Rp 12.900.000
Biaya telepon	Rp 3.150.200	Rp 3.682.000	Rp 4.650.800
Biaya penyusutan gedung	Rp 11.125.000	Rp 11.125.000	Rp 11.125.000
Biaya penyusutan mesin	Rp 6.875.000	Rp 6.875.000	Rp 6.875.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 7.600.000	Rp 7.600.000	Rp 7.600.000
Total Biaya Overhead	Rp 108.650.200	Rp 128.442.100	Rp 128.264.900
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp 489.711.800</b>	<b>Rp 580.113.100</b>	<b>Rp 638.835.300</b>
Persediaan barang dalam proses awal	Rp 41.974.000	Rp 43.520.600	Rp 51.890.000
Biaya produksi barang dalam proses	Rp 531.685.800	Rp 625.633.000	Rp 690.725.300
Persediaan barang dalam proses akhir	Rp 43.520.600	Rp 51.890.000	Rp 53.902.719
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp 488.165.200</b>	<b>Rp 571.743.700</b>	<b>Rp 635.822.581</b>
Persediaan barang jadi awal	Rp 41.890.300	Rp 31.610.000	Rp 48.750.250
Barang tersedia untuk dijual	Rp 530.055.500	Rp 603.353.700	Rp 685.572.831
Persediaan barang jadi akhir	Rp 31.610.000	Rp 48.750.250	Rp 42.683.418
<b>Harga pokok penjualan</b>	<b>Rp 498.445.500</b>	<b>Rp 554.603.450</b>	<b>Rp 642.889.413</b>

Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang Malang

**Tabel 5**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode yang berakhir 31 Desember 2005 - 2007**

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
<b>PENJUALAN</b>	Rp 799.486.000	Rp 880.999.750	Rp 965.037.400
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	Rp 498.445.500	Rp 554.603.450	Rp 642.889.413
<b>Labanya kotor</b>	Rp 301.040.500	Rp 322.396.300	Rp 322.147.987
Biaya Operasi :			
Biaya Adm. dan Umum :			
Gaji peg. Adm dan Umum	Rp 31.580.000	Rp 32.250.700	Rp 33.750.500
Biaya Telepon	Rp 4.250.700	Rp 6.750.000	Rp 7.500.000
Biaya Listrik	Rp 6.620.000	Rp 8.550.000	Rp 9.250.500
Biaya Asuransi	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
Biaya Pemeliharaan Invent Kantor	Rp 1.450.000	Rp 2.350.500	Rp 2.750.000
Biaya Penyusutan Invent Kantor	Rp 1.180.000	Rp 1.180.000	Rp 1.180.000
Total Biaya Adm dan Umum	Rp 51.080.700	Rp 57.081.200	Rp 58.931.200
Biaya penjualan	Rp 40.500.700	Rp 46.200.500	Rp 49.502.200
Total biaya operasi	Rp 91.581.400	Rp 103.281.700	Rp 108.433.400
<b>Labanya usaha</b>	Rp 209.459.100	Rp 219.114.600	Rp 213.714.587
<b>Biaya bunga</b>	Rp 4.507.992	Rp 3.998.000	Rp 3.048.381
<b>Labanya bersih sebelum pajak</b>	Rp 204.951.108	Rp 215.116.600	Rp 210.666.206
<b>Pajak penghasilan</b>	Rp 43.985.332	Rp 47.034.980	Rp 45.699.861
<b>Labanya bersih setelah pajak</b>	Rp 160.965.776	Rp 168.081.620	Rp 164.966.345

Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang Malang

**Tabel 6**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**  
**Laporan Perubahan Modal**  
**Tahun 2005 - 2007**

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
<b>Modal, 1 Jan</b>	Rp 526.132.404	Rp 602.098.180	Rp 680.179.800
Labanya tahun berjalan	Rp 160.965.776	Rp 168.081.620	Rp 164.966.345
Prive	Rp 687.098.180	Rp 770.179.800	Rp 845.146.145
<b>Modal, 31 Des</b>	Rp 602.098.180	Rp 680.179.800	Rp 745.146.145

Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang Malang

**Tabel 7**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 2005 - 2007**

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
<b>AKTIVA</b>			
Aktiva Lanvcar :			
Kas	Rp 68.586.380	Rp 116.936.950	Rp 196.180.108
Piutang Dagang	Rp 50.514.500	Rp 66.124.200	Rp 75.314.700
Persediaan Barang Jadi	Rp 31.610.000	Rp 48.750.250	Rp 42.683.418
Persediaan Barang Dalam Proses	Rp 43.520.600	Rp 51.890.000	Rp 53.902.719
Persediaan Bahan Baku	Rp 47.582.000	Rp 48.451.200	Rp 52.059.200
Jumlah Persediaan	Rp 122.712.600	Rp 149.091.450	Rp 148.645.337
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	Rp 241.813.480	Rp 332.152.600	Rp 420.140.145
Aktiva Tetap :			
Tanah	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000
Gedung	Rp 237.500.000	Rp 237.500.000	Rp 237.500.000
Akm. Penyusutan Gedung	Rp (53.875.000)	Rp (65.000.000)	Rp(76.125.000)
Mesin dan Peralatan	Rp 118.125.000	Rp 118.125.000	Rp 118.125.000
Akm. Peny. Mesin dan Peralatan	Rp (41.250.000)	Rp (48.125.000)	Rp(55.000.000)
Inventaris Kantor	Rp 13.800.000	Rp 13.800.000	Rp 13.800.000
Akm. Peny. Inventaris kantor	Rp (3.540.000)	Rp (4.720.000)	Rp (5.900.000)
Kendaraan	Rp 130.000.000	Rp 130.000.000	Rp 130.000.000
Akm. Peny. Kendaraan	Rp (15.200.000)	Rp (22.800.000)	Rp 30.400.000
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 535.560.000	Rp 508.780.000	Rp 482.000.000
<b>TOTAL AKTIVA</b>	Rp 773.373.480	Rp 840.932.600	Rp 902.140.145
<b>PASIVA</b>			
Kewajiban dan Modal			
Kewajiban Lancar			
Hutang Dagang	Rp 92.394.300	Rp 90.880.900	Rp 93.303.600
Hutang Bank	Rp 46.112.100	Rp 36.875.800	Rp 32.266.300
Hutang Pajak	Rp 32.868.900	Rp 32.966.100	Rp 31.424.100
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
Ekuitas			
Modal	Rp 602.098.180	Rp 680.179.800	Rp 745.146.145
<b>TOTAL PASIVA</b>	Rp 773.373.480	Rp 840.932.600	Rp 902.140.145

Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang Malang

### B. Analisis dan Interpretasi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari persahaan, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui masalah yang dihadapi, serta memberikan alternatif pemecahan masalah. Analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Rasio

Data yan digunakan dalam analisis rasio berupa neraca dan laporan rugi laba selama tiga periode, yaitu tahun 2005, 2006, dan 2007. Dengan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat diketahui sejumlah rasio dan selanjutnya dari hasil



rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Dalam hal ini analisis rasio dilakukan dengan cara membandingkan kondisi keuangan dari satu periode ke periode yang lainnya, yang biasa disebut dengan *time series analysis*. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada tahun lalu akan menunjukkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Beberapa rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio-rasio yang digunakan adalah:

1) *Current Ratio (CR)*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 8  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Current Ratio*

	2005	2006	2007
Aktiva Lancar	Rp 241.813.480	Rp 332.152.600	Rp 423.740.145
Hutang Lancar	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
<i>Current Ratio</i>	138,85 %	206,62 %	267,62 %

Sumber : Data diolah

*Current ratio* mengukur kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Pedoman umum tingkat *current ratio* 200% sudah dapat dianggap baik. Berdasarkan analisis di atas *current ratio* pada Perusahaan Indah Cemerlang Malang tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 mengalami peningkatan. *Current ratio* pada tahun 2005 sebesar 138,85%, tahun 2006 sebesar 206,62% dan pada tahun 2007 sebesar 267,62%. Peningkatan dari *current ratio* ini disebabkan oleh adanya meningkatnya jumlah aktiva lancar yang signifikan. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia semakin baik.

2) *Quick Ratio (QR)*

$$\text{Acid - test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 9  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Quick Ratio*

	2005	2006	2007
Aktiva Lancar	Rp 241.813.480	Rp 332.152.600	Rp 423.740.145
Persediaan	Rp 122.712.600	Rp 149.091.450	Rp 148.645.337
Hutang Lancar	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
<i>Quick Ratio</i>	67,20 %	113,88 %	172,93 %

Sumber: Data diolah

*Quick ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena menganggap persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa *quick ratio* terus meningkat tiap tahunnya. *Quick ratio* pada tahun 2005 sebesar 67,20%, tahun 2006 sebesar 113,88% dan tahun 2007 sebesar 172,93%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang lebih *likuid*, yaitu dengan mengeluarkan komponen persediaan semakin meningkat tiap tahunnya. Peningkatan dari rasio ini disebabkan karena peningkatan pada pos kas yang cukup signifikan. Rasio tersebut sudah dianggap baik karena pedoman umum yang biasa digunakan adalah 1,00 atau 100%.

3) *Cash Ratio (CaR)*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 10  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Cash Ratio*

	2005	2006	2007
Kas	Rp 68.586.380	Rp 116.936.950	Rp 196.180.108
Hutang Lancar	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
<i>Cash Ratio</i>	37,71 %	72,74 %	124,96 %

Sumber: Data diolah

*Cash ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang berada dalam perusahaan. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa *cash ratio* terus

meningkat tiap tahunnya. *Cash ratio* pada tahun 2005 sebesar 37,71%, tahun 2006 sebesar 72,74% dan pada tahun 2007 sebesar 124m96%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan dilihat dari segi *likuiditas* sudah baik, dalam arti perusahaan mampu memenuhi kewajibannya membayar hutang jangka pendek dengan baik.

4) *Net Working Capital (NWC)*

$$Net\ Working\ Capital = Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar$$

Tabel 11  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Net Working Capital*

	2005	2006	2007
Aktiva Lancar	Rp 241.813.480	Rp 332.152.600	Rp 423.740.145
Hutang Lancar	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
<i>Net Working Capital</i>	Rp 66.538.180	Rp 171.399.800	Rp 263.146.145

Sumber: Data diolah

*Net working capital* menunjukkan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa *net working capital* perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2005 *net working capital* sebesar Rp66.538.180, tahun 2006 sebesar Rp171.399.800, pada tahun 2007 sebesar Rp163.146.145. Peningkatan yang tersebut menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin besar pula.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisiensi penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

1) *Receivable turnover*

$$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang\ Rata - rata}$$

Tabel 12  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Receivable Turnover*

	2005	2006	2007
Penjualan Kredit	Rp 576.819.640	Rp 634.319.820	Rp 704.477.300
Rata-rata Piutang	Rp 49.267.625	Rp 58.319.350	Rp 70.719.450
<i>Receivable Turnover</i>	11,71 kali	11,26 kali	9,96 kali

Sumber: Data diolah

*Receivable turnover* menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu, bila semakin tinggi tingkatan perputaran piutang maka modal kerja yang tertanam dalam piutang adalah rendah, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkatan perputaran piutangnya berarti semakin besar modal kerja yang tertanam dalam piutang. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui *receivable turnover* menurun tiap tahunnya. *Receivable turnover* pada tahun 2005 sebesar 11,71 kali, tahun 2006 sebesar 11,26 kali dan tahun 2007 sebesar 9,96 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kurang efektifnya perusahaan dalam menagih piutangnya sehingga jumlah modal kerja yang tertanam piutang semakin besar.

## 2) *Average Collection Period*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

Tabel 13

Perusahaan Indah Cemerlang  
*Average Collection Period*

	2005	2006	2007
Penjualan Kredit	Rp 576.819.640	Rp634.319.820	Rp704.477.300
Rata-rata Piutang	Rp 49.267.625	Rp 58.319.350	Rp 70.719.450
<i>Average Collection Period</i>	31 hari	33 hari	36 hari

Sumber: Data diolah

*Average Collection Period* menghitung berapa lama dana terikat dalam piutang. Berdasarkan analisis di atas diketahui bahwa *average collection period* pada tahun 2005 adalah 31 hari, tahun 2006 adalah 33 hari, tahun 2007 adalah 36 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola piutang usahanya sehingga dana yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan akibatnya perusahaan kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dalam aktiva-aktiva lain yang dapat memberikan keuntungan-keuntungan *financial* bagi perusahaan.

## 3) *Raw Material Turnover*

$$\text{Raw Material Turnover (RMTO)} = \frac{\text{Bahan baku yang digunakan}}{\text{Rata-rata persediaan bahan baku}}$$

*Raw material turnover* menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku berputar dalam satu periode. Dari hasil perhitungan

rasio menunjukkan bahwa *raw material turnover* mengalami peningkatan, pada tahun 2005 adalah 6,29 kali, tahun 2006 menjadi 6,93 kali, pada tahun 2007 meningkat lagi menjadi 7,4 kali. Tingkat perputaran persediaan yang semakin besar menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan persediaan semakin baik dan risiko kerugian atas persediaan semakin kecil.

Tabel 14  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Raw Material Turnover*

	2005	2006	2007
Bahan Baku yang digunakan	Rp274.700.000	Rp332.905.000	Rp371.675.000
Rata-rata Pers. Bahan Baku	Rp 43.682.000	Rp 48.016.600	Rp 50.255.200
<i>Raw Material Turnover</i>	6,29 kali	6,93 kali	7,4 kali

Sumber: Data diolah

4) *Works in Process Turnover*

$$\text{Works in Proses Turnover (WIPTO)} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Rata-rata persediaan dalam proses}}$$

Tabel 15  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Works in Process Turnover*

	2005	2006	2007
Harga Pokok Produksi	Rp489.711.800	Rp 584.113.100	Rp638.835.300
Pers. dalam proses awal	Rp 41.974.000	Rp 43.520.600	Rp 51.890.000
Pers. dalam proses akhir	Rp 43.520.600	Rp 51.890.000	Rp 53.902.719
Rata-rata pers. dalam proses	Rp 42.747.300	Rp 47.705.300	Rp 52.896.360
<i>WIPTO</i>	11,42 kali	12,07 kali	12,04 kali

Sumber: Data diolah

*Works in proses turnover* menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan dalam proses berputar dalam setahun. Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa *works in proses turnover* berfluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2005 *works in proses turnover* adalah 11,42 kali, pada tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 12,07 kali dan pada tahun 2007 menjadi 12,04 kali.

5) *Finish Goods Turnover (FGTO)*

$$\text{Finish Goods Turnover (FGTO)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang jadi}}$$

*Finish goods turnover* menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi berputar dalam satu tahun. Dari hasil perhitungan

rasio dapat diketahui bahwa *finish goods turnover* meningkat setiap tahunnya. *Finish goods turnover* pada tahun 2005 adalah 13,51 kali, pada tahun 2006 adalah 13,9 kali dan pada tahun 2007 adalah 14,06 kali. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penjualan.

Tabel 16  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Finnish Goods Turnover*

	2005	2006	2007
Harga Pokok Penjualan	Rp498.445.500	Rp 558.603.450	Rp642.889.413
Pers. barang jadi awal	Rp 41.890.300	Rp 31.610.000	Rp 48.750.250
Pers. barang jadi akhir	Rp 31.610.000	Rp 48.750.250	Rp 42.683.418
Rata-rata pers. barang jadi	Rp 36.750.150	Rp 40.180.125	Rp 45.716.834
<i>FGTO</i>	13.56 kali	13.9 kali	14,06 kali

Sumber: Data diolah

6) *Average Day's Inventory Raw Material*

$$\text{Average Day's Inventory Raw Material} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan bahan baku}}$$

Tabel 17  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Average Day's Inventory Raw Material*

	2005	2006	2007
<i>Raw Material Turnover</i>	6,29 kali	6,93 kali	7,4 kali
<i>Average Day's Inventory Raw Material</i>	57 hari	52 hari	49 hari

Sumber: Data diolah

*Average Day's Inventory Raw Material* menunjukkan jangka waktu tersimpannya bahan baku. Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa *average Day's Inventory Raw Material* semakin menurun tiap tahunnya. Pada tahun 2005 *Average Day's Inventory Raw Material* adalah 57 hari, pada tahun 2006 adalah 52 hari dan pada tahun 2007 adalah 49 hari. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dari persediaan bahan baku semakin meningkat, pada tahun 2007 lamanya persediaan untuk dapat dikonversi menjadi kas adalah 49 hari.

7) *Average Day's Inventory WIP*

$$\text{Average Day's Inventory WIP} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan dalam proses}}$$

Tabel 18  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Average Day's Inventory Works in Process*

	2005	2006	2007
<i>Works in Proses Turnover</i>	11,33 kali	11,98 kali	11,96 kali
<i>Average Day's Inventory Works in Process</i>	32 hari	30 hari	30 hari

Sumber: Data diolah

*Average Day's Inventory WIP* menunjukkan berapa lama bahan baku diproses dalam pabrik. *Average Day's Inventory WIP* pada tahun 2005 adalah 32 hari, pada tahun 2006 adalah 30 hari, dan pada tahun 2007 adalah 30 hari.

8) *Average Day's Inventory Finish Goods*

$$\text{Average Day's Inventory Finish Goods} = \frac{360}{\text{Perputaran barang jadi}}$$

Tabel 19  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Average Day's Inventory Finish Goods*

	2005	2006	2007
<i>Finish Goods Turnover</i>	13,45 kali	13,8 kali	13,94 kali
<i>Average Day's Inventory Finish Goods</i>	27 hari	26 hari	26 hari

Sumber: Data diolah

*Average day's inventory finish goods* menunjukkan berapa lama barang jadi dapat terjual setelah tersimpan di gudang. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa *Average day's inventory finish goods* pada tahun 2005 adalah 27 hari, pada tahun 2006 adalah 26 hari dan pada tahun 2007 adalah 26 hari.

9) *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

*Working capital turnover* mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode. Dari perhitungan rasio *working capital turnover* periode 2005 sampai 2007 mengalami penurunan. *Working capital turnover* pada tahun 2005 adalah 11,71 kali, pada tahun 2006 adalah 5,14 kali dan pada tahun 2007 adalah 3,67 kali. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi inefektifan modal kerja yang disebabkan oleh semakin rendahnya *turnover piutang* dan adanya saldo kas yang terlalu besar.

Tabel 20  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Working Capital Turnover*

	2005	2006	2007
Penjualan	Rp 779.486.000	Rp 880.999.750	Rp 965.037.400
Aktiva Lancar	Rp 237.813.480	Rp 332.152.600	Rp 420.140.145
Hutang Lancar	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
WCTO	11,71 kali	5,14 kali	3,67 kali

Sumber: Data diolah

10) *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 21  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Total Assets Turnover*

	2005	2006	2007
Penjualan	Rp 779.486.000	Rp 880.999.750	Rp 965.037.400
Total Aktiva	Rp 773.373.480	Rp 840.932.600	Rp 902.140.145
TATO	1,01 kali	1,05 kali	1,07 kali

Sumber: Data diolah

*Total Assets Turnover* mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa *Total Assets Turnover* meningkat tiap tahunnya. Besarnya *Total Assets Turnover* pada tahun 2005 adalah 1,01 kali, pada tahun 2006 adalah 1,05 kali dan pada tahun 2007 adalah 1,07 kali

c. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 22  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Debt Ratio*

	2005	2006	2007
Total Hutang	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
Total Aktiva	Rp 773.373.480	Rp 840.932.600	Rp 902.140.145
Debt Ratio	22,15 %	19,12 %	17,40 %

Sumber: Data diolah

*Debt ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui *debt ratio* pada tahun 2005 sebesar 22,15%, pada tahun 2006 turun menjadi



19,12%, dan pada tahun 2007 sebesar 17,40%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai dari pihak luar atau pinjaman.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sen.

1) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 23  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Gross Profit Margin*

	2005	2006	2007
Laba kotor	Rp 301.040.500	Rp 322.396.300	Rp 322.147.987
Penjualan	Rp 779.486.000	Rp 880.999.750	Rp 965.037.400
<i>Gross Profit Margin</i>	38,62 %	36,59 %	33,38 %

Sumber: Data diolah

*Gross profit margin* mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasarkan analisis di atas *Gross profit margin* mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2005 *GPM* sebesar 38,62%, tahun 2006 sebesar 36,59% dan pada tahun 2007 sebesar 33,388%. Adanya penurunan ada *gross profit margin* disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan prosentase peningkatannya lebih besar dari pada prosentase peningkatan penjualan.

2) *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 24  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Operating Profit Margin*

	2005	2006	2007
Laba Operasi	Rp 209.459.100	Rp 219.114.600	Rp 213.714.587
Penjualan	Rp 779.486.000	Rp 880.999.750	Rp 965.037.400
<i>Operating Profit Margin</i>	26,87 %	24,87 %	22,15 %

Sumber: Data diolah

*Operating profit margin* mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan analisis di atas *operating profit margin*

mengalami penurunan. *Operating profit margin* pada tahun 2005 sebesar 26,87 % , pada tahun 2006 sebesar 24,87 % dan pada tahun 2007 sebesar 22,15 %. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasinya semakin menurun.

3) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 25  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Net Profit Margin*

	2005	2006	2007
Laba bersih sesudah pajak	Rp 160.965.766	Rp 168.081.620	Rp164.966.345
Penjualan	Rp779.486.000	Rp880.999.750	Rp965.037.400
<i>Net Profit Margin</i>	20,65 %	19,08 %	17,09 %

Sumber: Data diolah

*Net profit margin* mengukur tingkat pendapatan bersih yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan perhitungan di atas *net profit margin* pada tahun 2005 sebesar 20,65 %, pada tahun 2006 sebesar 19,08 %, dan pada tahun 2007 sebesar 17,09 %. Hal ini menunjukkan bahwa operasi perusahaan semakin memburuk.

4) *Return On Investment*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 26  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Return On Investment*

	2005	2006	2007
Laba bersih sesudah pajak	Rp 160.965.766	Rp 168.081.620	Rp164.966.345
Total Aktiva	Rp 773.373.480	Rp 840.932.600	Rp902.140.145
<i>Return On Investment</i>	20,81 %	19,99 %	18,29 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa *ROI* mengalami penurunan tiap tahunnya. *ROI* pada tahun 2005 sebesar 20,81 %, pada tahun 2006 sebesar 19,99 % dan pada tahun 2007 menurun menjadi 18,29%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva yang digunakan

untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan masih rendah.

5) *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 27  
Perusahaan Indah Cemerlang  
*Return On Equity*

	2005	2006	2007
Laba bersih sesudah pajak	Rp 160.965.766	Rp 168.081.620	Rp164.966.345
Modal sendiri	Rp 602.098.180	Rp 680.179.800	Rp745.146.145
<i>Return On Equity</i>	26,73%	24,71%	22,14%

Sumber: Data diolah

*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Berdasarkan perhitungan di atas *Return On Equity* Perusahaan Indah Cemerlang mengalami penurunan. Pada tahun 2005 tingkat *ROE* sebesar 26,73 %. Pada tahun 2006 menurun menjadi 24,71 % dan pada tahun 2007 turun menjadi 22,14 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *return* yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang tersedia dalam perusahaan kurang efisien yang mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kurang optimal.

Tabel 28  
Rasio Keuangan Komparatif  
Perusahaan Indah Cemerlang  
Tahun 2005 – 2007

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Current Ratio	138,85%	206,62%	267,62%
Quick Ratio	67,20%	113,88%	172,93%
Cash Ratio	37,71%	72,74%	124,96%
NWC	Rp 66.538.180	Rp171.399.800	Rp263.146.145
RTO	11,71 kali	10,88 kali	9,96 kali
ACP	31 hari	33 hari	36 hari
RMTO	6,29 kali	6,93 kali	7,40 kali
WIP TO	11,42 kali	12,07 kali	12,04 kali
FG TO	13,56 kali	13,90 kali	14,06 kali
ADI bahan baku	57 hari	52 hari	49 hari
ADI bahan Proses	32 hari	30 hari	30 hari
ADI barang jadi	27 hari	26 hari	26 hari
WCTO	11,71 kali	5,14 kali	3,67 kali
TATO	1,01 kali	1,05 kali	1,07 kali
Debt Ratio	22,15%	19,12%	17,40%
GPM	38,62%	36,59%	33,38%
OPM	26,87%	24,87%	22,15%
NPM	20,65%	19,08%	17,09%
ROI	20,81%	19,99%	18,29%
ROE	26,73%	24,71%	22,14%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 28 di atas dapat dilihat kondisi likuiditas perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia sudah cukup baik. Pada rasio aktivitas, *receivable turnover* menurun tiap tahunnya sehingga *average collection period* semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang masih perlu di perbaiki. Rasio *working capital turnover* mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2006 menurun dari 11,71 kali menjadi 5,14 kali dan pada tahun 2007 menurun dari 5,14 kali menjadi 3,67 kali, hal ini menunjukkan kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan modal kerja. Rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami penurunan tiap tahunnya, hal ini menunjukkan kurang baik operasi perusahaan.

## 2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan dari mana datangnya modal kerja dan untuk apa modal kerja itu digunakan. Berdasarkan laporan perubahan modal kerja perusahaan yaitu tahun 2005-2006 menunjukkan terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp.104.861.620, penyebab dari kenaikan tersebut berasal dari sumber modal kerja yang berupa laba dan depresiasi sebesar Rp. 194.861.620, serta adanya penggunaan modal kerja yang berupa prive pemilik perusahaan sebesar Rp.90.000.000.

Tabel 29  
Perusahaan Indah Cemerlang Malang  
Laporan Perubahan Modal Kerja  
Untuk tahun 2006

Keterangan	2005	2006	Modal Kerja	
			Naik	Turun
Kas	Rp 68.586.380	Rp 116.936.950	Rp 52.350.570	
Piutang Dagang	Rp 50.514.500	Rp 66.124.200	Rp 15.609.700	
Persediaan Barang Jadi	Rp 31.610.000	Rp 48.750.250	Rp 17.140.250	
Persediaan Barang dlm Proses	Rp 43.520.600	Rp 51.890.000	Rp 8.369.400	
Persediaan Bahan Baku	Rp 47.582.000	Rp 48.451.200	Rp 869.200	
Hutang Dagang	Rp 92.294.300	Rp 90.880.900	Rp 1.413.400	
Hutang Bank	Rp 46.112.100	Rp 36.875.800	Rp 9.236.300	
Hutang Pajak	Rp 32.868.900	Rp 32.966.100		Rp 127.200
Kenaikan Modal Kerja			Rp 104.988.820	Rp 127.200
				Rp104.861.620

Sumber: Data diolah

Tabel 30  
Perusahaan Indah Cemerlang Malang  
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja  
Untuk tahun 2006

Sumber Modal Kerja :	
Hasil Operasi:	
Laba	Rp168.081.620
Depresiasi	<u>Rp 26.780.000</u>
	Rp 194.861.620
Penggunaan Modal Kerja :	
Prive	<u>Rp 90.000.000</u>
Kenaikan Modal Kerja	Rp 104.861.620

Sumber: Data diolah

Tabel 31  
Perusahaan Indah Cemerlang Malang  
Laporan Perubahan Modal Kerja  
Untuk tahun 2007

	2006	2007	Modal Kerja	
			Naik	Turun
Kas	Rp116.936.950	Rp196.180.108	Rp 79.243.158	
Piutang Dagang	Rp 66.124.200	Rp 73.820.100	Rp 9.190.500	
Persediaan Barang Jadi	Rp 48.750.250	Rp 42.683.418		Rp 6.066.832
Persediaan Barang dlm Proses	Rp 51.890.000	Rp 53.902.719	Rp 2.012.719	
Persediaan Bahan Baku	Rp 48.451.200	Rp 52.059.200	Rp 3.608.000	
Hutang Dagang	Rp 90.880.900	Rp 93.303.600		Rp 2.422.700
Hutang Bank	Rp 36.875.800	Rp 32.266.300	Rp 4.609.500	
Hutang Pajak	Rp 32.966.100	Rp 31.424.100	Rp 1.572.000	
Kenaikan Modal Kerja			Rp100.236.877	Rp 8.489.532 Rp 91.746.345

Sumber: Data diolah

Tabel 32  
Perusahaan Indah Cemerlang Malang  
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja  
Untuk tahun 2006

Sumber Modal Kerja :	
Hasil Operasi:	
Laba	Rp164.966.345
Depresiasi	Rp 26.780.000
	<hr/>
	Rp 191.746.345
Penggunaan Modal Kerja :	
Prive	Rp 100.000.000
Kenaikan Modal Kerja	Rp 91.746.345

Sumber: Data diolah

Periode tahun 2006-2007 terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp.91.746.345 yang berasal dari laba dan depresiasi yaitu sebesar Rp.191.746.345 dan penggunaan modal kerja yang berupa prive pemilik perusahaan sebesar Rp.100.000.000.

Dari beberapa analisis dan interpretasi data diatas, maka dapat diketahui hasil usaha perusahaan dalam pengelolaan modal kerja, antara lain :

- a. Semakin meningkatnya saldo kas sehingga semakin meningkatnya jumlah modal kerja. Untuk menentukan besarnya kas dalam aktiva harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Meningkatnya saldo kas tersebut disebabkan karena perusahaan kurang memanfaatkan kelebihan

kas yang ada. Perusahaan tidak memanfaatkan kelebihan kas tersebut untuk investasi yang dapat menambah pendapatan bagi perusahaan.

- b. Periode perputaran terikatnya modal kerja dalam piutang tergantung syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama pembayaran, berarti makin lama modal terikat pada piutang. Dari analisis terhadap pengelolaan piutang yang terlihat pada rasio perputaran piutang, pada periode 2005 sampai dengan 2007 perputaran piutang semakin menurun sehingga waktu terikatnya modal dalam piutang semakin naik. Pada tahun 2005 terikatnya modal dalam piutang sebesar 31 hari, tahun 2006 sebesar 33 hari dan pada tahun 2007 sebesar 36 hari. Meskipun waktu terikatnya modal dalam piutang semakin meningkat, namun hal ini masih cukup baik karena perusahaan menentukan syarat pembayaran piutang paling lama 60 hari.
- c. Pengelolaan persediaan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari perputaran persediaan, tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai efek terhadap besarnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Dari hasil analisis perputaran persediaan, perputaran persediaan pada periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 semakin meningkat sehingga menunjukkan pengelolaan persediaan sudah cukup baik.

Dari hasil pengelolaan modal kerja di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan piutang dan persediaan sudah cukup baik, namun perlu pengelolaan dalam kas yang lebih baik, karena terjadi peningkatan saldo kas yang cukup besar yang tidak terpakai. Jumlah kas yang ada dalam perusahaan selalu berputar setiap hari sesuai dengan operasi perusahaan. Oleh karena itu penentuan besar kas harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang mungkin akan dihadapi perusahaan dalam operasinya. Upaya yang dapat ditempuh perusahaan untuk dapat mengantisipasi masalah ini adalah dengan menyusun anggaran kas. Dengan budget kas maka dapat diketahui waktu perusahaan berada dalam keadaan surplus dan waktu perusahaan dalam keadaan defisit, sehingga dapat mempersiapkan rencana pengelolaan kas dengan lebih baik. Selain membuat anggaran kas, perusahaan perlu menetapkan jumlah kas minimum. Saldo kas yang terlalu besar dapat disesuaikan dengan standar *well finance* atau komposisi kas yang sehat,

yaitu antara 5% sampai 10% dari aktiva lancar. Perusahaan dapat mengurangi saldo kasnya dengan mengalokasikan pada aktiva tetap.

### 3. Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi laporan keuangan merupakan suatu proyeksi atau perkiraan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Proyeksi laporan keuangan ini berupa laporan rugi laba dan proyeksi neraca untuk satu tahun yang akan datang. Adapun tahap-tahap dalam menyusun proyeksi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

#### a. Rencana penjualan

Peramalan penjualan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*), yaitu suatu prediksi atau peramalan untuk masa yang akan datang berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b(x)$$

$$a = \frac{\sum y}{n} \qquad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Dimana  $n$  = periode yang digunakan untuk meramalkan  
 $x$  = simbol tahun perencanaan (tahun ke- $n$ )

**Tabel 33**  
**Proyeksi Volume Penjualan Paving ( Dalam m<sup>2</sup> )**  
**Perusahaan Indah Cemerlang**

Tahun	Y	X	X <sup>2</sup>	XY
2005	21.415	-1	1	-21414,80357
2006	23.598	0	0	0
2007	25.849	1	1	25849,21607
∑	70.862	0	2	4.434

Sumber: data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{70.862}{3} = 23.621$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{4.434}{2} = 2.217$$

$$Y = a + b(x) = 23.621 + 2.217(2) = 28.055$$



Jadi volume penjualan paving untuk tahun 2008 adalah 28.055 m<sup>2</sup>

**Tabel 34**  
**Proyeksi Volume Penjualan Batako ( Dalam m<sup>2</sup> )**  
**Perusahaan Indah Cemerlang**

Tahun	Y	X	X <sup>2</sup>	XY
2005	6.662	-1	1	-6662,383333
2006	7.342	0	0	0
2007	8.042	1	1	8041,978333
∑	22.046	0	2	1.380

Sumber: data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{22.046}{3} = 7.349$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{1.380}{2} = 690$$

$$Y = a + b(x) = 7.349 + 690(2) = 8.728$$

Jadi volume penjualan batako untuk tahun 2008 adalah 8.728 m<sup>2</sup>

Harga paving per m<sup>2</sup> adalah Rp 28.000 sedangkan harga batako per m<sup>2</sup> adalah Rp.30.000. Jadi total penerimaan penjualan pada tahun 2008 adalah :

$$\text{Paving} = 28.055 \text{ m}^2 \times \text{Rp. } 28.000 = \text{Rp. } 785.540.000$$

$$\text{Batako} = 8.728 \text{ m}^2 \times \text{Rp. } 30.000 = \text{Rp. } 261.840.000$$

$$\text{Total penjualan} = \text{Rp. } 1.047.380.000$$

b. Menyusun Budget Penjualan

- Jumlah penjualan diambil dari proyeksi penjualan tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 1.047.380.000 dengan penjualan per bulan diproyeksikan sama yaitu Rp. 87.281.666. ( 1/12 x Rp. 1.047.380.000 )
- 30 % dari proyeksi penjualan tahun 2008 merupakan penjualan tunai yaitu sebesar Rp314.214.000( penjualan tunai perbulan diproyeksikan sama), yaitu sebesar 1/12 x Rp314.214.000= 26.184.500

- 70 % dari proyeksi penjualan tahun 2008 merupakan penjualan kredit yaitu sebesar Rp733.166.000 ( penjualan kredit perbulan diproyeksikan sama ), yaitu sebesar  $1/12 \times \text{Rp}733.166.000 = \text{Rp. } 61.097.166,67$

c. Rencana Produksi

Dalam merencanakan tingkat produksi perusahaan, sumber yang harus diketahui terlebih dahulu adalah jumlah persediaan akhir produk yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2008, yang meliputi persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Besarnya persediaan akhir ini diasumsikan sama dengan jumlah persediaan akhir tahun 2007 agar tidak terjadi over produksi sehingga tingkat persediaan akhir barang dalam proses dan persediaan akhir barang jadi tidak terlalu besar. Persediaan akhir barang dalam proses tahun 2008 diasumsikan sebesar  $2.195 \text{ m}^2$  untuk produk paving dan  $683 \text{ m}^2$  untuk produk batako. sedangkan persediaan akhir barang jadi sebesar  $1.738 \text{ m}^2$  untuk produk paving dan  $541 \text{ m}^2$  untuk produk batako.

Budget volume produksi paving tahun 2008 :

Penjualan	= 28.055
Pers. Akhir WIP	= 2.195
Pers. Akhir barang jadi	= <u>1.738</u>
Total persediaan	= 31.988
Pers. Awal WIP	= ( 2.195)
Pers. Awal barang jadi	= ( <u>1.738</u> )
Volume produksi 2008	= 28.055

Budget volume produksi batako tahun 2008 :

Penjualan	= 8.728
Pers. Akhir WIP	= 683
Pers. Akhir barang jadi	= <u>541</u>
Total persediaan	= 9.952
Total persediaan	= 9.952
Pers. Awal WIP	= ( 683)
Pers. Awal barang jadi	= ( <u>541</u> )
Volume produksi 2008	= 8.728

d. Pemakaian Bahan Baku

**Tabel 35**  
**Jumlah Kebutuhan Bahan Baku**  
**Per m<sup>2</sup> Paving dan Batako**

Bahan	Paving	Batako
Semen	6 Kg	7 Kg
Pasir	0,03 m <sup>3</sup>	0,05 m <sup>3</sup>
Abu Batu	0,03 m <sup>3</sup>	0,05 m <sup>3</sup>

Sumber: Perusahaan Indah Cemerlang

Pemakaian bahan dilakukan berdasarkan dengan rencana produksi sebagai input, maka dapat ditentukan berapa jumlah kebutuhan bahan baku yang akan dipakai dalam proses produksi, pemakain bahan baku terdiri dari 3 macam bahan yaitu semen, pasir, dan abu batu.

Jumlah pemakaian keseluruhan bahan baku :

$$\text{Semen} = 6 \text{ kg} \times 28.055 \text{ unit} + 7 \text{ kg} \times 8.728 \text{ unit} = 229.429 \text{ Kg}$$

$$\text{Pasir} = 0.03 \text{ m}^3 \times 28.055 \text{ unit} + 0.05 \text{ m}^3 \times 8.728 \text{ unit} = 1.278 \text{ m}^3$$

$$\text{Abu batu} = 0.03 \text{ m}^3 \times 28.055 \text{ unit} + 0.05 \text{ m}^3 \times 8.728 \text{ unit} = 1.278 \text{ m}^3$$

e. Rencana pembelian bahan baku

Pembelian bahan dilakukan berdasarkan dengan rencana produksi dan jumlah persediaan akhir bahan baku sebagai input. Persediaan akhir bahan baku diestimasikan sebesar rata-rata pemakaian bahan baku per bulan, yaitu sebesar 19.119 Kg semen, 107 m<sup>3</sup> pasir dan 107 m<sup>3</sup> abu batu.

**Tabel 36**  
**Jumlah Pembelian Unit Bahan Baku Tahun 2008**

Keterangan	Semen (Kg)	Pasir (m <sup>3</sup> )	Abu batu (m <sup>3</sup> )
Persediaan akhir bahan baku	19.119	107	107
Jumlah pemakaian	229.429	1.278	1.278
Total kebutuhan	248.548	1.385	1.385
Persediaan awal bahan baku	27.728	176	176
Jumlah pembelian bahan baku	220.820	1.209	1.209

Sumber: data diolah

Harga beli bahan semen adalah Rp 900 per Kg, pasir Rp 77.000 per m<sup>3</sup> dan abu batu Rp 77.000. Jadi total biaya bahan baku sebesar :

Biaya bahan semen	= Rp.900 x 220.820 kg = Rp.198.738.000
Biaya bahan pasir	= Rp.77.000 x 1.209 m <sup>3</sup> = Rp. 93.093.000
Biaya bahan abu batu	= Rp.77.000 x 1.209 m <sup>3</sup> = <u>Rp. 93.093.000</u> +
Total biaya bahan baku	Rp.384.924.000

Pembelian setiap item bahan baku per bulan diproyeksikan sama yaitu pembelian semen sebesar Rp16.561.500 (Rp.198.738.000/12). 20 % dari pembelian semen per bulan merupakan pembelian tunai, sisanya merupakan pembelian secara kredit. 50% dari pembelian semen per bulan akan dibayar pada bulan kedua setelah transaksi dan 30% pada bulan ketiga setelah transaksi. Pembelian pasir per bulan sebesar Rp.7.757.750 (Rp.93.093.000/12) yang akan dibayar 1 minggu setelah transaksi, pembelian abu batu perbulan sebesar Rp.7.757.750 (Rp.93.093.000/12) yang akan dibayar 1 minggu setelah transaksi.

#### f. Anggaran Biaya

Untuk menghitung tingkat biaya perlu dilakukan pemisahan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan menurut tingkah lakunya, maka semua biaya dalam perusahaan harus dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Pada biaya produksi tidak langsung harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Untuk pemisahan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel dipakai metode regresi yaitu:  $Y = a + b X$ , Dimana:

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y = tahun yang akan diramalkan

X = volume produksi tahun yang diramalkan

n = jumlah data

y = biaya

x = volume produksi

Variabel a dianggap biaya tetap dan variabel b merupakan biaya variabel yang tergantung besarnya X

**Tabel 37**  
**Biaya – biaya Perusahaan**  
**Perusahaan Indah Cemerlang**  
**Tahun 2008**

No	Keterangan	Variabel	Semi Variabel	Tetap
1	Biaya Bahan Baku	√		
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	√		
3	Biaya Produksi Tidak Langsung :			
	• Tenaga Kerja Tidak Langsung			√
	• Biaya Bahan Penolong	√		
	• Biaya Listrik		√	
	• Biaya Telepon		√	
	• Biaya Bahan Bakar	√		
	• Biaya Reparasi dan Pemeliharaan		√	
4	Biaya Adm dan Umum :			
	• Gaji bag. Adm dan Umum			√
	• Biaya Listrik		√	
	• Biaya Telepon		√	
	• Biaya Asuransi			√
	• Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor			√
5	Biaya Penjualan		√	

Sumber: data diolah

1) Tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung diproyeksikan naik sesuai dengan kenaikan penjualan tahun 2008, yaitu:

$$= \frac{\text{Biaya tenaga kerja langsung tahun 2007}}{\text{Penjualan tahun 2007}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.138.895.400}}{\text{Rp.965.037.400}} \times 100\%$$

$$= 14,39\%$$

Estimasi biaya tenaga kerja langsung tahun 2008 adalah:

$$= 14,39\% \times \text{penjualan tahun 2008}$$

$$= 14,39\% \times \text{Rp.1.047.380.000} = \text{Rp. 150.746.762}$$

Jadi proyeksi biaya tenaga kerja langsung tahun 2008 sebesar Rp.150.746.762

2) Biaya produksi tidak langsung

- Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung tahun 2008 diasumsikan sama dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp.51.480.000

- Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong diproyeksikan naik sesuai dengan kenaikan penjualan tahun 2008

$$= \frac{\text{Bahan penolong tahun 2007}}{\text{Penjualan tahun 2007}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.10.006.400}}{\text{Rp.965.037.400}}$$

$$= 1,04\%$$

Jadi proyeksi biaya bahan penolong tahun 2008

$$= 1,04\% \times \text{Rp.1.047.380.000} = \text{Rp.10.892.752}$$

- Biaya listrik

Tabel 38

Biaya Listrik Tahun 2007  
Perusahaan Indah Cemerlang

Bulan	Biaya Listrik (y)	Vol. Produksi (x)	x <sup>2</sup>	xy
Januari	992.170	2.873	8.254.129	2.850.504.410
Februari	992.170	2.514	6.320.196	2.494.315.380
Maret	793.736	2.873	8.254.129	2.280.403.528
April	694.519	2.514	6.320.196	1.746.020.766
Mei	694.519	2.514	6.320.196	1.746.020.766
Juni	694.519	2.514	6.320.196	1.746.020.766
Juli	793.736	2.873	8.254.129	2.280.403.528
Agustus	992.170	3.591	12.895.281	3.562.882.470
September	793.736	2.873	8.254.129	2.280.403.528
Oktober	793.736	3.591	12.895.281	2.850.305.976
November	694.519	3.591	12.895.281	2.494.017.729
Desember	992.170	3.588	12.873.744	3.559.905.960
∑	9.921.700	35.909	109.856.887	29.891.204.807

Sumber : Data diolah

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(12)(29.891.204.807) - (35.909)(9.921.700)}{(12)(109.856.887) - (35.909)(35.909)}$$

$$= 83,82$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\
 &= \frac{(9.921.700) - (83,82)(35.909)}{12} \\
 &= 575.993,66
 \end{aligned}$$

Biaya tetap (a) per tahun sebesar Rp.6.911.923,92 (Rp.575.993,66 x 12)

Biaya Variabel (b) sebesar Rp. 83,82

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b X \\
 &= 6.911.923,92 + 83,82 (36.793 \text{ unit}) \\
 &= 9.994.991
 \end{aligned}$$

Jadi proyeksi biaya listrik tahun 2008 sebesar Rp. 9.994.991

- Biaya telepon

Tabel 39  
Biaya Telepon Tahun 2007  
Perusahaan Indah Cemerlang

Bulan	Biaya Listrik (y)	Vol. Produksi (x)	x <sup>2</sup>	xy
Januari	465.080	2.873	8.254.129	1.336.174.840
Februari	465.080	2.514	6.320.196	1.169.211.120
Maret	372.064	2.873	8.254.129	1.068.939.872
April	325.556	2.514	6.320.196	818.447.784
Mei	325.556	2.514	6.320.196	818.447.784
Juni	325.556	2.514	6.320.196	818.447.784
Juli	372.064	2.873	8.254.129	1.068.939.872
Agustus	465.080	3.591	12.895.281	1.670.102.280
September	372.064	2.873	8.254.129	1.068.939.872
Oktober	372.064	3.591	12.895.281	1.336.081.824
November	325.556	3.591	12.895.281	1.169.071.596
Desember	465.080	3.588	12.873.744	1.668.707.040
$\sum$	4.650.800	35.909	109.856.887	14.011.511.668

Sumber : Data diolah

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(12)(14.011.511.668) - (35.909)(4.650.800)}{(12)(109.856.887) - (35.909)(35.909)} \\
 &= 39,289
 \end{aligned}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$= \frac{(4.650.800) - (39,29)(35.909)}{12}$$

$$= 269.997,21$$

Biaya tetap (a) per tahun sebesar Rp 3.239.966,52 (Rp. 269.997,21 x 12 )

Biaya Variabel (b) sebesar Rp. 39,29

$$Y = a + b X$$

$$= 3.239.966,52 + 39,29 (36.793 \text{ unit})$$

$$= 4.685.155,41$$

Jadi proyeksi biaya Telepon tahun 2008 sebesar Rp. 4.685.155,41

- Biaya bahan bakar

Biaya bahan bakar diproyeksikan naik sesuai dengan kenaikan penjualan tahun 2008

$$= \frac{\text{Biaya bahan bakar tahun 2007}}{\text{Penjualan tahun 2007}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.13.706.000}}{\text{Rp.965.037.400}} \times 100\%$$

$$= 1,42\%$$

Jadi proyeksi biaya bahan bakar tahun 2008

$$= 1,42\% \times \text{Rp.1.047.380.000} = \text{Rp.14.872.796}$$

- Biaya reparasi dan pemeliharaan

Tabel 40  
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Tahun 2007  
Perusahaan Indah Cemerlang

Bulan	Biaya Listrik (y)	Vol. Produksi (x)	x <sup>2</sup>	xy
Januari	1.290.000	2.873	8.254.129	3.706.170.000
Februari	1.290.000	2.514	6.320.196	3.243.060.000
Maret	1.032.000	2.873	8.254.129	2.964.936.000
April	903.000	2.514	6.320.196	2.270.142.000
Mei	903.000	2.514	6.320.196	2.270.142.000
Juni	903.000	2.514	6.320.196	2.270.142.000
Juli	1.032.000	2.873	8.254.129	2.964.936.000
Agustus	1.290.000	3.591	12.895.281	4.632.390.000
September	1.032.000	2.873	8.254.129	2.964.936.000
Oktober	1.032.000	3.591	12.895.281	3.705.912.000
November	903.000	3.591	12.895.281	3.242.673.000
Desember	1.290.000	3.588	12.873.744	4.628.520.000
$\Sigma$	12.900.000	35.909	109.856.887	38.863.959.000

Sumber : Data diolah



$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(12)(38.863.959.000) - (35.909)(12.900.000)}{(12)(109.856.887) - (35.909)(35.909)} \\
 &= 108,98
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\
 &= \frac{(12.900.000) - (108,98)(35.909)}{12} \\
 &= 748.895,67
 \end{aligned}$$

Biaya tetap (a) sebesar Rp. 8.986.748,10 (Rp.748.895,67 x 12)

Biaya Variabel (b) sebesar Rp. 108,98

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b X \\
 &= 8.986.748,1 + 108,98 (36.793 \text{ unit}) \\
 &= 12.995.292
 \end{aligned}$$

Jadi proyeksi biaya Reparasi dan Pemeliharaan tahun 2008 sebesar Rp.12.995.292

### 3) Biaya operasi

- Biaya administrasi dan umum :

#### a) Gaji Bagian Administrasi dan Umum

Gaji bagian administrasi dan umum tahun 2008 diasumsikan sama dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp.33.750.500

#### b) Biaya asuransi tahun 2008 diasumsikan sama dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 6.000.000

#### c) Biaya pemeliharaan inventaris kantor tahun 2008 diasumsikan sama dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 2.750.000

d) Biaya Telepon Bag. Adm dan Umum

Tabel 41  
Biaya Telepon Bag. Adm dan Umum Tahun 2007  
Perusahaan Indah Cemerlang

Bulan	Biaya Listrik (y)	Vol. Produksi (x)	x <sup>2</sup>	xy
Januari	750.000	2.873	8.254.129	2.154.750.000
Februari	750.000	2.514	6.320.196	1.885.500.000
Maret	600.000	2.873	8.254.129	1.723.800.000
April	525.000	2.514	6.320.196	1.319.850.000
Mei	525.000	2.514	6.320.196	1.319.850.000
Juni	525.000	2.514	6.320.196	1.319.850.000
Juli	600.000	2.873	8.254.129	1.723.800.000
Agustus	750.000	3.591	12.895.281	2.693.250.000
September	600.000	2.873	8.254.129	1.723.800.000
Oktober	600.000	3.591	12.895.281	2.154.600.000
November	525.000	3.591	12.895.281	1.885.275.000
Desember	750.000	3.588	12.873.744	2.691.000.000
Σ	7.500.000	35.909	109.856.887	22.595.325.000

Sumber : Data diolah

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(12)(22.595.325.000) - (35.909)(7.500.000)}{(12)(109.856.887) - (35.909)(35.909)}$$

$$= 63,36$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$= \frac{(7.500.000) - (63,36)(35.909)}{12}$$

$$= 435.404,46$$

Biaya tetap (a) sebesar Rp. 5.224.853,54 (Rp. 435.404,46 x 12)

Biaya Variabel (b) sebesar Rp. 63,36

$$Y = a + b X$$

$$= 5.224.853,54 + 63,36 (36.793 \text{ unit})$$

$$= 7.555.402$$

Jadi proyeksi biaya telepon bagian administrasi dan umum tahun 2008 sebesar Rp. 7.555.402

e ) Biaya Listrik Bagian Administrasi dan Umum

Tabel 42  
Biaya Listrik Bag. Adm dan Umum Tahun 2007  
Perusahaan Indah Cemerlang

Bulan	Biaya Listrik (y)	Vol. Produksi (x)	x <sup>2</sup>	xy
Januari	925.000	2.873	8.254.129	2.657.525.000
Februari	925.000	2.514	6.320.196	2.325.450.000
Maret	740.000	2.873	8.254.129	2.126.020.000
April	647.500	2.514	6.320.196	1.627.815.000
Mei	647.500	2.514	6.320.196	1.627.815.000
Juni	647.500	2.514	6.320.196	1.627.815.000
Juli	740.000	2.873	8.254.129	2.126.020.000
Agustus	925.000	3.591	12.895.281	3.321.675.000
September	740.000	2.873	8.254.129	2.126.020.000
Oktober	740.000	3.591	12.895.281	2.657.340.000
November	647.500	3.591	12.895.281	2.325.172.500
Desember	925.000	3.588	12.873.744	3.318.900.000
∑	9.250.000	35.909	109.856.887	27.867.567.500

Sumber : Data diolah

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(12)(27.867.500) - (35.909)(9.250.000)}{(12)(109.856.887) - (35.909)(35.909)}$$

$$= 78,14$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$= \frac{(9.250.000) - (78,14)(35.909)}{12}$$

$$= 536.998,84$$

Biaya tetap (a) sebesar Rp. 6.443.986,04 (Rp. 536.998,84 x 12)

Biaya Variabel (b) sebesar Rp. 78,14

$$Y = a + b X$$

$$= 6.443.986,04 + 78,14 (36.793 \text{ unit})$$

$$= 9.318.329$$

Jadi proyeksi biaya listrik bagian administrasi dan umum tahun 2008 sebesar Rp. 9.318.329

- Biaya penjualan

Tabel 43  
Biaya Penjualan Tahun 2007  
Perusahaan Indah Cemerlang

Bulan	Biaya Listrik (y)	Vol. Produksi (x)	x <sup>2</sup>	xy
Januari	4.950.220	2.873	8.254.129	14.221.982.060
Februari	4.950.220	2.514	6.320.196	12.444.853.080
Maret	3.960.176	2.873	8.254.129	11.377.585.648
April	3.465.154	2.514	6.320.196	8.711.397.156
Mei	3.465.154	2.514	6.320.196	8.711.397.156
Juni	3.465.154	2.514	6.320.196	8.711.397.156
Juli	3.960.176	2.873	8.254.129	11.377.585.648
Agustus	4.950.220	3.591	12.895.281	17.776.240.020
September	3.960.176	2.873	8.254.129	11.377.585.648
Oktober	3.960.176	3.591	12.895.281	14.220.992.016
November	3.465.154	3.591	12.895.281	12.443.368.014
Desember	4.950.220	3.588	12.873.744	17.761.389.360
Σ	49.502.200	35.909	109.856.887	149.135.772.962

Sumber : Data diolah

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(12)(149.135.772.962) - (35.909)(49.502.200)}{(12)(109.856.887) - (35.909)(35.909)} \\
 &= 418,19 \\
 a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\
 &= \frac{(49.502.200) - (418,19)(35.909)}{12} \\
 &= 2.873.797,17
 \end{aligned}$$

Biaya tetap (a) sebesar Rp. 34.485.566 (Rp. 2.873.797,17x 12)

Biaya Variabel (b) sebesar Rp. 418,19

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b X \\
 &= 34.485.566 + 418,19 (36.793 \text{ unit}) \\
 &= 49.867.872
 \end{aligned}$$

Jadi proyeksi biaya penjualan tahun 2008 sebesar Rp. 49.867.872

Tabel 44  
 Anggaran Biaya Perusahaan  
 Perusahaan Indah Cemerlang  
 Tahun 2008

No	Keterangan	Variabel	Tetap	Total
1	Biaya Bahan Baku	Rp.384.924.000	-	Rp.384.924.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.150.746.762	-	Rp.150.746.762
3	Biaya Produksi Tidak Langsung :			
	• Tenaga Kerja Tidak Langsung	-	Rp.51.480.000	Rp. 51.480.000
	• Biaya Bahan Penolong	Rp. 10.892.752	-	Rp. 10.892.752
	• Biaya Listrik	Rp. 3.083.068	Rp. 6.911.923	Rp. 9.994.991
	• Biaya Telepon	Rp. 1.445.189	Rp .3.239.966	Rp. 4.685.155
	• Biaya Bahan Bakar	Rp. 14.872.796	-	Rp 14.872.796
	• Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	Rp. 4.008.544	Rp .8.986.748	Rp. 12.995.292
4	Biaya Adm dan Umum :			
	• Gaji bag. Adm dan Umum	-	Rp.33.750.500	Rp. 33.750.500
	• Biaya Listrik	Rp. 2.874.344	Rp. 6.443.986	Rp. 9.318.329
	• Biaya Telepon	Rp. 2.330.549	Rp. 5.224.853	Rp. 7.555.402
	• Biaya Asuransi	-	Rp. 6.000.000	Rp. 6.000.000
	• Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	-	Rp. 2.750.000	Rp. 2.750.000
5	Biaya Penjualan	Rp. 15.382.306	Rp.34.485.566	Rp. 49.867.872

Sumber : Data diolah

g. Menyusun Budget kas

Budget kas merupakan estimasi terhadap posisi kas untuk suatu periode yang akan datang. Periode budget kas umumnya disusun untuk jangka waktu satu tahun yang terbagi dalam beberapa interval maupun tiap bulan.

Langkah-langkah dalam penyusunan budget kas antara lain.

1) Menyusun skedul pengumpulan piutang tahun 2008

Skedul pengumpulan piutang merupakan rencana perusahaan dalam mengumpulkan piutang dari total penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan batasan-batasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Penjualan kredit sebesar Rp733.166.000, penjualan kredit perbulan sebesar Rp. 61.097.166,67 akan diterima satu bulan setelah penjualan.
- Perusahaan menetapkan jangka waktu pengumpulan piutang selama 60 hari tanpa potongan kredit.

2) Menyusun skedul penerimaan kas tahun 2008

Dalam skedul penerimaan kas terdiri dari:

- a) Penjualan tunai per bulan diasumsikan sama yaitu sebesar 30 % dari total penjualan per bulan, yaitu  $30\% \times \text{Rp. } 87.281.666 = \text{Rp}26.184.500$
- b) Saldo piutang tahun 2007 sebesar Rp. 75.314.700 akan diterima pada bulan Januari dan Februari masing-masing sebesar Rp.56.486.025 dan Rp.18.828.675
- c) Saldo pengumpulan piutang per bulan selama tahun 2008

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**Tabel 45**  
**Skedul Pengumpulan Piutang Dagang Tahun 2008**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**

	Piutang	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Saldo 2007	Rp 75.314.700,00	Rp 56.486.025,00	Rp 18.828.675,00	-	-	-	-
Januari	Rp 61.097.166,67	-	Rp 61.097.166,67	-	-	-	-
Februari	Rp 61.097.166,67	-	-	Rp 61.097.166,67	-	-	-
Maret	Rp 61.097.166,67	-	-	-	Rp 61.097.166,67	-	-
April	Rp 61.097.166,67	-	-	-	-	Rp 61.097.166,67	-
Mei	Rp 61.097.166,67	-	-	-	-	-	Rp 61.097.166,67
Total		Rp 56.486.025,00	Rp 79.925.841,67	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67

	Piutang	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Juni	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67	-	-	-	-	-
Juli	Rp 61.097.166,67	-	Rp61.097.166,67	-	-	-	-
Agustus	Rp 61.097.166,67	-	-	Rp 61.097.166,67	-	-	-
September	Rp 61.097.166,67	-	-	-	Rp 61.097.166,67	-	-
Oktober	Rp 61.097.166,67	-	-	-	-	Rp61.097.166,67	-
November	Rp 61.097.166,67	-	-	-	-	-	Rp 61.097.166,67
Desember	Rp 61.097.166,67	-	-	-	-	-	-
Total		Rp 61.097.166,67	Rp61.097.166,67	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67	Rp61.097.166,67	Rp 61.097.166,67

Sumber : Data diolah

Saldo piutang tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 61.097.166,67 merupakan penjualan bulan Desember

**Tabel 46**  
**Skedul Penerimaan Kas Tahun 2008**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Penjualan Tunai	Rp 26.184.500,00	Rp 26.184.500,00	Rp26.184.500,00	Rp26.184.500,00	Rp26.184.500,00	Rp26.184.500,00
Saldo Piutang Dagang 2007	Rp 56.486.025,00	Rp 18.828.675,00	-	-	-	-
Pengumpulan Piutang 2008	-	Rp 61.097.166,67	Rp61.097.166,67	Rp61.097.166,67	Rp61.097.166,67	Rp61.097.166,67
Total Penerimaan kas	Rp 82.670.525,00	Rp106.110.341,67	Rp87.281.666,67	Rp87.281.666,67	Rp87.281.666,67	Rp87.281.666,67

Keterangan	Juli	Agustus	September	Oktber	November	Desember
Penjualan Tunai	Rp26.184.500,00	Rp26.184.500,00	Rp26.184.500,00	Rp26.184.500,00	Rp26.184.500,00	Rp26.184.500,00
Saldo Piutang Dagang 2007	-	-	-	-	-	-
Pengumpulan Piutang 2008	Rp61.097.166,67	Rp61.097.166,67	Rp61.097.166,67	Rp61.097.166,67	Rp61.097.166,67	Rp61.097.166,67
Total Penerimaan kas	Rp87.281.666,67	Rp87.281.666,67	Rp87.281.666,67	Rp87.281.666,67	Rp87.281.666,67	Rp87.281.666,67

Sumber : Data diolah



- 3) Menyusun Skedul pembayaran hutang dagang tahun 2008
  - a) Saldo hutang dagang tahun 2007 sebesar Rp93.303.600 akan dibayar pada bulan Januari, Februari, Maret, masing-masing 50%, 25% dan 25% dari saldo hutang dagang yaitu Rp.46.651.800, Rp. 23.325.900 dan Rp 23.325.900
  - b) 50% dari pembelian semen per bulan akan dibayar pada bulan kedua setelah transaksi dan 30% pada bulan ketiga setelah transaksi.

- 4) Menyusun skedul pengeluaran kas tahun 2008

Skedul pengeluaran kas merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan setiap bulannya, sebelum menyusun skedul pengeluaran kas berikut beberapa data yang diperlukan dalam membuat skedul pengeluaran kas:

- a) Pembelian semen secara tunai sebesar 20 % dari pembelian bahan baku per bulan yaitu Rp.6.415.400, pembelian pasir per bulan sebesar Rp.7.757.750 dan pembelian abu batu per bulan sebesar Rp.7.757.750
- b) Saldo hutang dagang tahun 2008
- c) Saldo hutang pajak tahun 2007 sebesar Rp31.424.100 akan dibayar pada bulan maret.
- d) Saldo hutang bank sebesar Rp32.266.300 dengan tingkat bunga 14% per tahun, dengan pembayaran per bulan sebesar Rp 3.143.200
- e) Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.150.746.763
- f) Biaya produksi tidak langsung sebesar Rp104.920.986
- g) Biaya operasi sebesar Rp.109.242.103
- h) Prive pada akhir tahun diestimasikan sama dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 100.000.000

- 5) Menyusun skedul perubahan posisi kas tahun 2008

Perubahan posisi kas menunjukkan selisih antara penerimaan kas dengan pengeluaran kas. Berdasarkan selisih tersebut dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan surplus atau defisit. Disamping itu juga akan diketahui perubahan kumulatif kas pada tiap bulannya.

**Tabel 47**  
**Skedul Pembayaran Hutang Dagang Tahun 2008**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**

	Utang dagang	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Saldo 2007	Rp 93.303.600,00	Rp 46.651.800,00	Rp23.325.900,00	Rp23.325.900,00	-	-	-
Januari	Rp 13.249.200,00	-	Rp 8.280.750,00	Rp 4.968.450,00	-	-	-
Februari	Rp 13.249.200,00	-	-	Rp 8.280.750,00	Rp 4.968.450,00	-	-
Maret	Rp 13.249.200,00	-	-	-	Rp 8.280.750,00	Rp 4.968.450,00	-
April	Rp 13.249.200,00	-	-	-	-	Rp 8.280.750,00	Rp 4.968.450,00
Mei	Rp 13.249.200,00	-	-	-	-	-	Rp 8.280.750,00
Total		Rp 46.651.800,00	Rp31.606.650,00	Rp36.575.100,00	Rp13.249.200,00	Rp13.249.200,00	Rp13.249.200,00

	Utang dagang	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
		Rp 4.968.450,00					
Juni	Rp 13.249.200,00	Rp 8.280.750,00	Rp 4.968.450,00	-	-	-	-
Juli	Rp 13.249.200,00	-	Rp 8.280.750,00	Rp 4.968.450,00	-	-	-
Agustus	Rp 13.249.200,00	-	-	Rp 8.280.750,00	Rp 4.968.450,00	-	-
September	Rp 13.249.200,00	-	-	-	Rp 8.280.750,00	Rp 4.968.450,00	-
Oktober	Rp 13.249.200,00	-	-	-	-	Rp 8.280.750,00	Rp 4.968.450,00
November	Rp 13.249.200,00	-	-	-	-	-	Rp 8.280.750,00
Desember	Rp 13.249.200,00	-	-	-	-	-	-
Total		Rp13.249.200,00	Rp13.249.200,00	Rp13.249.200,00	Rp13.249.200,00	Rp 13.249.200,00	Rp13.249.200,00

Sumber : Data diolah

Saldo hutang dagang tanggal 31 Desember 2008 : Pembelian bulan November Rp 13.249.200 x 30% = Rp 4.968.450  
 Pembelian bulan Desember = Rp13.249.200, +  
 = Rp18.217.650

**Tabel 48**  
**Skedul Pengeluaran Kas Tahun 2008**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Pembelian tunai bahan	Rp 18.827.800,00	Rp 18.827.800,00	Rp 18.827.800,00	Rp18.827.800,00	Rp18.827.800,00	Rp18.827.800,00
Pembelian kredit bahan	-	Rp 8.280.750,00	Rp 13.249.200,00	Rp13.249.200,00	Rp13.249.200,00	Rp13.249.200,00
Saldo hutang dagang 2007	Rp 46.651.800,00	Rp 23.325.900,00	Rp 23.325.900,00	-	-	-
Hutang pajak 2007	-	-	Rp 31.424.100,00	-	-	-
Hutang Bank	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 12.562.230,25	Rp 12.562.230,25	Rp 12.562.230,25	Rp12.562.230,25	Rp12.562.230,25	Rp12.562.230,25
Biaya produksi tidak langsung	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50
Biaya adm. dan umum	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58
Biaya penjualan	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00
Prive	-	-	-	-	-	-
<b>Total Pengeluaran Kas</b>	<b>Rp 99.031.954,33</b>	<b>Rp 83.986.804,33</b>	<b>Rp120.379.354,33</b>	<b>Rp65.629.354,33</b>	<b>Rp65.629.354,33</b>	<b>Rp65.629.354,33</b>

Keterangan	Juli	Agustus	September	Oktber	November	Desember
Pembelian tunai bahan	Rp18.827.800,00	Rp18.827.800,00	Rp18.827.800,00	Rp18.827.800,00	Rp18.827.800,00	Rp 18.827.800,00
Pembelian kredit bahan	Rp13.249.200,00	Rp13.249.200,00	Rp13.249.200,00	Rp13.249.200,00	Rp13.249.200,00	Rp 13.249.200,00
Saldo hutang dagang 2007	-	-	-	-	-	-
Hutang pajak 2007	-	-	-	-	-	-
Hutang Bank	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.300,00	-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp12.562.230,25	Rp12.562.230,25	Rp12.562.230,25	Rp12.562.230,25	Rp12.562.230,25	Rp 12.562.230,25
Biaya produksi tidak langsung	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50
Biaya adm. dan umum	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58
Biaya penjualan	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00
Prive	-	-	-	-	-	Rp100.000.000,00
<b>Total Pengeluaran Kas</b>	<b>Rp65.629.354,33</b>	<b>Rp65.629.354,33</b>	<b>Rp65.629.354,33</b>	<b>Rp65.629.354,33</b>	<b>Rp65.629.454,33</b>	<b>Rp162.486.154,33</b>

Sumber : Data diolah

**Tabel 49**  
**Skedul Perubahan Posisi Kas Tahun 2008**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Penerimaan kas	Rp 82.670.525,00	Rp106.110.341,67	Rp87.281.666,67	Rp87.281.666,67	Rp87.281.666,67	Rp87.281.666,67
Pengeluaran kas	Rp 99.031.954,33	Rp 83.986.804,33	Rp 120.379.354,33	Rp65.629.354,33	Rp65.629.354,33	Rp65.629.354,33
Surplus ( defisit )	Rp(16.361.429,33)	Rp 22.123.537,33	Rp (33.097.687,67)	Rp21.652.312,33	Rp21.652.312,33	Rp21.652.312,33
Perubahan Kumulatif Kas	Rp(16.361.429,33)	Rp 5.762.108,00	Rp (27.335.579,67)	Rp(5.683.267,33)	Rp15.969.045,00	Rp37.621.357,33

Keterangan	Juli	Agustus	September	Oktber	November	Desember
Penerimaan kas	Rp 87.281.666,67	Rp87.281.666,67	Rp 87.281.666,67	Rp 87.281.666,67	Rp 87.281.666,67	Rp 87.281.666,67
Pengeluaran kas	Rp 65.629.354,33	Rp65.629.354,33	Rp 65.629.354,33	Rp 65.629.354,33	Rp 65.629.454,33	Rp162.486.154,33
Surplus ( defisit )	Rp 21.652.312,33	Rp21.652.312,33	Rp 21.652.312,33	Rp 21.652.312,33	Rp 21.652.212,33	Rp(75.204.487,67)
Perubahan Kumulatif Kas	Rp 59.273.669,67	Rp80.925.982,00	Rp102.578.294,33	Rp124.230.606,67	Rp145.882.819,00	Rp 70.678.331,33

Sumber : Data diolah

## 6) Menyusun budget kas

Perusahaan menentukan kas minimum yaitu sebesar 7,5% dari aktiva lancar tahun 2007 yaitu sebesar  $7,5\% \times \text{Rp } 420.140.145 = \text{Rp}31.510.510$ .

Pada bulan Januari perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 16.361.429. karena saldo kas awal tahun 2008 mencukupi maka defisit yang terjadi tidak perlu pinjaman dari pihak luar.

Defisit	Rp 16.361.429
---------	---------------

Kas minimum	<u>Rp 31.510.510</u>
-------------	----------------------

Kebutuhan Kas	Rp 47.871.939
---------------	---------------

Saldo awal kas	<u>Rp196.180.108</u>
----------------	----------------------

Kelebihan kas	Rp148.308.167
---------------	---------------

Sisa kas sebesar Rp148.308.167 akan dialokasikan untuk aktiva tetap berupa kendaraan.



**Tabel 50**  
**Proyeksi Budget Kas Tahun 2008**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<b>Saldo awal Kas</b>	Rp 196.180.108,00	Rp 31.510.511,75	Rp 53.634.049,17	Rp 20.536.361,58	Rp 42.188.674,00	Rp 63.840.986,42
Penjualan Tunai	Rp 26.184.500,00	Rp 26.184.500,00	Rp 26.184.500,00	Rp 26.184.500,00	Rp 26.184.500,00	Rp 26.184.500,00
Saldo Piutang Dagang 2007	Rp 56.486.025,00	Rp 18.828.675,00	-	-	-	-
Pengumpulan Piutang 2008	-	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67
<b>Total Penerimaan kas</b>	Rp 82.670.525,00	Rp 106.110.341,67	Rp 87.281.666,67	Rp 87.281.666,67	Rp 87.281.666,67	Rp 87.281.666,67
<b>Jumlah total kas</b>	Rp 278.850.633,00	Rp 137.620.853,42	Rp 140.915.715,83	Rp 107.818.028,25	Rp 129.470.340,67	Rp 151.122.653,08
Pembelian tunai bahan	Rp 18.827.800,00	Rp 18.827.800,00	Rp 18.827.800,00	Rp 18.827.800,00	Rp 18.827.800,00	Rp 18.827.800,00
Pembelian kredit bahan	-	Rp 8.280.750,00	Rp 13.249.200,00	Rp 13.249.200,00	Rp 13.249.200,00	Rp 13.249.200,00
Saldo hutang dagang 2007	Rp 46.651.800,00	Rp 23.325.900,00	Rp 23.325.900,00	-	-	-
Hutang pajak 2007	-	-	Rp 31.424.100,00	-	-	-
Hutang Bank	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 12.562.230,17	Rp 12.562.230,17	Rp 12.562.230,17	Rp 12.562.230,17	Rp 12.562.230,17	Rp 12.562.230,17
Biaya produksi tidak langsung	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50
Biaya adm. dan umum	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58
Biaya penjualan	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00
Prive	-	-	-	-	-	-
Pembelian kendaraan	Rp 148.308.167,00	-	-	-	-	-
<b>Total Pengeluaran Kas</b>	Rp 247.340.121,25	Rp 83.986.804,25	Rp 120.379.354,25	Rp 65.629.354,25	Rp 65.629.354,25	Rp 65.629.354,25
<b>saldo akhir</b>	Rp 31.510.511,75	Rp 53.634.049,17	Rp 20.536.361,58	Rp 42.188.674,00	Rp 63.840.986,42	Rp 85.493.298,83

**Proyeksi Budget Kas Tahun 2008**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**

Keterangan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<b>Saldo awal Kas</b>	Rp 85.493.298,83	Rp107.145.611,25	Rp 128.797.923,67	Rp 150.450.236,08	Rp172.102.548,50	Rp193.754.760,92
Penjualan Tunai	Rp 26.184.500,00	Rp 26.184.500,00	Rp 26.184.500,00	Rp 26.184.500,00	Rp 26.184.500,00	Rp 26.184.500,00
Saldo Piutang Dagang 2007	-	-	-	-	-	-
Pengumpulan Piutang 2008	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67	Rp 61.097.166,67
<b>Total Penerimaan kas</b>	Rp 87.281.666,67	Rp 87.281.666,67	Rp 87.281.666,67	Rp 87.281.666,67	Rp 87.281.666,67	Rp 87.281.666,67
<b>Jumlah total kas</b>	Rp172.774.965,50	Rp194.427.277,92	Rp 216.079.590,33	Rp 237.731.902,75	Rp259.384.215,17	Rp281.036.427,58
Pembelian tunai bahan	Rp 18.827.800,00	Rp 18.827.800,00	Rp 18.827.800,00	Rp 18.827.800,00	Rp 18.827.800,00	Rp 18.827.800,00
Pembelian kredit bahan	Rp 13.249.200,00	Rp 13.249.200,00	Rp 13.249.200,00	Rp 13.249.200,00	Rp 13.249.200,00	Rp 13.249.200,00
Saldo hutang dagang 2007	-	-	-	-	-	-
Hutang pajak 2007	-	-	-	-	-	-
Hutang Bank	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.200,00	Rp 3.143.300,00	-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 12.562.230,17	Rp 12.562.230,17	Rp 12.562.230,17	Rp 12.562.230,17	Rp 12.562.230,17	Rp 12.562.230,17
Biaya produksi tidak langsung	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50	Rp 8.743.415,50
Biaya adm. dan umum	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58	Rp 4.947.852,58
Biaya penjualan	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00	Rp 4.155.656,00
Prive	-	-	-	-	-	Rp100.000.000,00
Pembelian Kendaraan	-	-	-	-	-	-
<b>Total Pengeluaran Kas</b>	Rp 65.629.354,25	Rp 65.629.354,25	Rp 65.629.354,25	Rp 65.629.354,25	Rp 65.629.454,25	Rp162.486.154,25
<b>saldo akhir</b>	Rp107.145.611,25	Rp128.797.923,67	Rp 150.450.236,08	Rp 172.102.548,50	Rp193.754.760,92	Rp118.550.273,33

Sumber : Data diolah

h. Proyeksi Laporan Harga Pokok Penjualan

Beberapa asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan harga pokok penjualan adalah:

- 1) Pembelian bahan Baku sebesar Rp 384.924.000
- 2) Persediaan akhir yang dipertahankan perusahaan, diasumsikan sebesar:
  - a) Persediaan akhir bahan baku sebesar rata-rata pemakaian pemakaian bahan baku per bulan yaitu sebesar Rp 33.685.100
  - b) Persediaan akhir barang dalam proses

Tabel 51  
 Persediaan akhir barang dalam proses  
 Perusahaan Indah Cemerlang  
 Tahun 2008

Tahun	Y	X	X <sup>2</sup>	XY
2005	43.520.600	-1	1	-43520600
2006	51.890.000	0	0	0
2007	53.902.719	1	1	53902719
Σ	149.313.319	0	2	10.382.119

Sumber: data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{149.313.319}{3} = 49.771.106$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{10.382.119}{2} = 5.191.060$$

$$Y = a + b(x) = 49.771.106 + 5.191.060(2) = 60.153.225$$

Jadi persediaan akhir barang dalam proses tahun 2008 sebesar Rp.60.153.225

- c) Persediaan akhir barang jadi

Tabel 52  
 Persediaan akhir barang jadi  
 Perusahaan Indah Cemerlang  
 Tahun 2008

Tahun	Y	X	X <sup>2</sup>	XY
2005	31.610.000	-1	1	-31610000
2006	48.750.250	0	0	0
2007	42.683.418	1	1	42683418
Σ	123.043.668	0	2	11.073.418

Sumber: data diolah



$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{123.043.668}{3} \\ = 41.014.556$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{11.073.418}{2} \\ = 5.536.709$$

$$Y = a + b(x) \\ = 41.014.556 + 5.536.709(2) \\ = 52.087.974$$

Jadi persediaan barang jadi tahun 2008 sebesar Rp.52.087.974

- 3) Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 150.746.762
- 4) Dengan adanya penambahan aktiva berupa kendaraan senilai Rp148.308.166 dengan nilai residu Rp.25.000.000 umur ekonomis 10 tahun. Sehingga depresiasi kendaraan yang baru berdasarkan garis lurus (*straight line method*) adalah :

$$= \frac{Rp.148.308.166 - Rp.25.000.000}{10} \\ = Rp. 12.330.816$$

Sehingga biaya penyusutan kendaraan untuk tahun 2008 sebesar Rp.19.930.816 ( 7.600.000 + 12.330.816 )

- 5) Total biaya overhead tahun 2008 sebesar Rp. 142.851.802

**Tabel 53**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**  
**Proyeksi Laporan Haraga Pokok Penjualan**  
**Periode yang berakhir 31 Desember 2008**

<b>Bahan Baku:</b>		
Persediaan awal	Rp 52.059.200,00	
Pembelian Bahan	Rp 384.924.000,00	
<b>Jumlah Bahan Siap Pakai</b>	Rp 436.983.200,00	
Persediaan akhir	Rp 33.685.100,00	
<b>Biaya BB yg siap di produksi</b>		Rp 403.298.100,00
Tenaga kerja langsung		Rp 150.746.762,00
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp 51.480.000,00	
Bahan penolong	Rp 10.892.752,00	
Biaya listrik	Rp 9.994.991,00	
Biaya bahan bakar	Rp 14.872.796,00	
Biaya reparasi dan pemeliharaan	Rp 12.995.292,00	
Biaya telepon	Rp 4.685.155,00	
Biaya penyusutan gedung	Rp 11.125.000,00	
Biaya penyusutan mesin	Rp 6.875.000,00	
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 19.930.816,00	
Total Biaya Overhead		Rp 142.851.802,00
<b>Total Biaya Produksi</b>		Rp 696.896.664,00
Persediaan barang dalam proses awal		Rp 53.902.719,00
Biaya produksi barang dalam proses		Rp 750.799.383,00
Persediaan barang dalam proses akhir		Rp 60.153.225,00
<b>Harga pokok produksi</b>		Rp 690.646.158,00
Persediaan barang jadi awal		Rp 42.683.418,00
Barang tersedia untuk dijual		Rp 733.329.576,00
Persediaan barang jadi akhir		Rp 52.087.974,00
<b>Harga pokok penjualan</b>		Rp 681.241.602,00

**Sumber : Data diolah**

i. Proyeksi Laporan Laba / Rugi

Beberapa asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan laba / rugi antara lain:

- 1) Total penjualan diproyeksikan sebesar Rp 1.047.380.000
- 2) Biaya operasi yang terdiri dari:
  - a) Biaya administrasi dan umum diasumsikan sebesar Rp 60.554.231
  - b) Biaya penjualan diasumsikan sebesar Rp 49.867.872
- 3) Biaya bunga sebesar Rp 2.309.000

## 4) Pajak penghasilan

$$10\% \times \text{Rp } 50.000.000 = \text{Rp } 5.000.000$$

$$15\% \times \text{Rp } 50.000.000 = \text{Rp } 7.500.000$$

$$30\% \times \text{Rp } 153.407.295 = \underline{\text{Rp}46.022.188}$$

$$= \text{Rp}58.522.187$$

**Tabel 54**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**  
**Proyeksi Laporan Laba / Rugi**  
**Periode yang berakhir 31 Desember 2008**

<b>PENJUALAN</b>		Rp	1.047.380.000,00
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		Rp	681.241.602,00
<b>Laba kotor</b>		Rp	366.138.398,00
Biaya Operasi :			
Biaya Adm dan Umum	Rp	60.554.231,00	
Biaya penjualan	Rp	49.867.872,00	
Total biaya operasi		Rp	110.422.103,00
<b>Laba usaha</b>		Rp	255.716.295,00
<b>Biaya bunga</b>		Rp	2.309.000,00
<b>EBT</b>		Rp	253.407.295,00
<b>Pajak penghasilan</b>		Rp	58.522.187,00
<b>EAT</b>		Rp	194.885.107,00

**Sumber : Data diolah**

## j. Proyeksi Neraca

Sebelum menyusun proyeksi neraca, terlebih dahulu akan diperhitungkan saldo-saldo perkiraan neraca berdasarkan perhitungan-perhitungan yang telah dibuat didepan. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Saldo kas tahun 2008 sebesar Rp 188.550.273, diambil dari laporan budget kas
- 2) Saldo piutang dagang tahun 2008 sebesar Rp 61.097.166 diambil dari skedul pengumpulan piutang
- 3) Persediaan akhir bahan baku sebesar Rp 33.685.100, persediaan akhir bahan dalam proses sebesar Rp 60.153.225, persediaan akhir barang jadi sebesar Rp 52.087.974
- 4) Saldo hutang dagang tahun 2008 sebesar Rp 18.217.650 diambil dari skedul pembayaran hutang dagang.
- 5) Hutang pajak tahun 2008 sebesar Rp58.522.187

6) Modal akhir sebesar Rp 776.055.433 yang berasal dari :

Modal awal	Rp 687.658.238
Laba tahun berjalan	<u>Rp 194.885.107</u> +
	Rp 940.031.252
Prive	<u>Rp 100.000.000</u> -
Modal akhir	Rp 840.031.252

**Tabel 55**  
**Perusahaan Indah Cemerlang Malang**  
**Proyeksi Neraca**  
**Per 31 Desember 2008**

<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>Aktiva Lanvcar :</b>		<b>Kewajiban Lancar</b>	
Kas	Rp118.550.237,00	Hutang Dagang	Rp 18.217.650,00
Piutang Dagang	Rp 61.097.166,00	Hutang Pajak	Rp 58.739.837,00
Persediaan Barang Jadi	Rp 52.087.974,00		
Persediaan Barang Dalam Proses	Rp 60.153.225,00	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>Rp76.739.837,00</b>
Persediaan Bahan Baku	Rp 33.685.100,00		
Jumlah Persediaan	Rp145.926.299,00		
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp321.590.498,00</b>	<b>Ekuitas</b>	
<b>Aktiva Tetap :</b>		<b>Modal</b>	<b>Rp840.031.252,00</b>
Tanah	Rp150.000.000,00		
Gedung	Rp237.500.000,00		
Akm. Penyusutan Gedung	Rp(87.250.000,00)		
Mesin dan Peralatan	Rp118.125.000,00		
Akm. Peny. Mesin dan Peralatan	Rp(61.875.000,00)		
Inventaris Kantor	Rp 13.800.000,00		
Akm. Peny. Inventaris kantor	Rp (7.080.000,00)		
Kendaraan	Rp278.308.166,00		
Akm. Peny. Kendaraan	Rp(50.330.816,00)		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp591.197.350,00		
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp916.771.090,00</b>	<b>Total Pasiva</b>	<b>Rp916.771.090,00</b>

Sumber : Data diolah

#### 4. Analisis Rasio Proyeksi Laporan Keuangan

Berdasarkan proyeksi laporan rugi laba dan neraca yang telah dibuat, maka dapat dilakukan analisis rasio guna mengetahui apakah dengan kebijakan yang baru akan memperoleh hasil yang lebih baik atau tidak. Adapun perhitungan dari rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

## a. Rasio Likuiditas:

$$1) \text{ Current Ratio (CR)} = \frac{Rp.325.573.739}{Rp.76.739.837}$$

$$= 424,26 \%$$

$$2) \text{ Quick Ratio (QR)} = \frac{Rp.325.573.739 - Rp.145.926.299}{Rp.76.739.837}$$

$$= 234,1 \%$$

$$3) \text{ Cash Ratio} = \frac{Rp.118.550.273}{Rp.76.739.837}$$

$$= 154,48 \%$$

$$4) \text{ Net Working Capital (NWC)} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$= Rp\ 325.573.739 - Rp\ 76.739.837$$

$$= Rp.248.833.901$$

## b. Rasio Aktivitas

$$1) \text{ Receivable Turnover (RTO)} = \frac{Rp.733.166.000}{(Rp.75.314.700 + 61.097.166) / 2}$$

$$= 10,75 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Average Collection Period (ACP)}$$

$$\text{Average Collection Period} = \frac{(Rp.75.314.700 + Rp.61.097.166) / 2}{Rp.75.314.700} \times 360$$

$$= 33 \text{ hari}$$

$$3) \text{ Raw Material Turnover (RMTO)} = \frac{Rp.403.298.100}{(Rp.52.059.200 + Rp.33.685.100) / 2}$$

$$= 9,41 \text{ kali}$$

$$4) \text{ Work in Process Turnover (WIPTO)}$$

$$\text{Work in Process Turnover} = \frac{Rp.696.885.726}{(Rp.53.902.719 + Rp.60.153.225) / 2}$$

$$= 12,22 \text{ kali}$$

$$5) \text{ Finish Goods Turnover (FGTO)}$$

$$\text{Finish Goods Turnover} = \frac{Rp.687.481.170}{(Rp.42.683.418 + Rp.52.087.974) / 2}$$

$$= 14,51 \text{ kali}$$

$$6) \text{ Average Day's Inventory Raw Material} = \frac{360}{9,41} = 38 \text{ hari}$$

$$7) \text{ Average Day's Inventory WIP} = \frac{360}{12,22} = 29 \text{ hari}$$

$$8) \text{ Average Day's Inventory Finish Goods} = \frac{360}{14,51} = 25 \text{ hari}$$

$$9) \text{ Working Capital Turnover} = \frac{Rp.1.047.380.000}{Rp.325.573.739 - Rp.76.739.837} = 4,21 \text{ kali}$$

$$10) \text{ Total Assets Turnover} = \frac{Rp.1.047.380.000}{Rp.916.771.090} = 1,14 \text{ kali}$$

### c. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt Ratio} = \frac{Rp.76.739.837}{Rp.916.771.090} = 8,37 \%$$

### d. Rasio Profitabilitas

$$1) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{Rp.366.138.398}{Rp.1.047.380.000} = 34,96 \%$$

$$2) \text{ Operating Profit Margin} = \frac{Rp.255.716.295}{Rp.1.047.380.000} = 24,41 \%$$

$$3) \text{ Net Profit Margin} = \frac{Rp.194.885.107}{Rp.1.047.380.000} = 18,61 \%$$

$$4) \text{ Return On Investment} = \frac{Rp.194.885.107}{Rp.916.771.090} = 21,26 \%$$

$$5) \text{ Return On Equity} = \frac{Rp.194.885.107}{Rp.916.771.090} = 23,2 \%$$

**Tabel 56**  
**Perusahaan Indah Cemerlang**  
**Perbandingan Analisis Rasio**  
**Tahun 2007 - 2008**

Keterangan	Tahun	
	2007	2008
<b>LIKUIDITAS</b>		
<i>Current Ratio</i>	267,62 %	424,26 %
<i>Quick Ratio</i>	172,93 %	234,1 %
<i>Cash Ratio</i>	124,96 %	154,48 %
NWC	Rp263.146.145	Rp248.833.901
<b>AKTIVITAS</b>		
RTO	9,96 kali	10,75 kali
ACP	36 hari	33 hari
RMTO	7,40 kali	9,41 kali
WIP TO	12,04 kali	12,22 kali
FG TO	14,06 kali	14,51 kali
Average Day's Invent Raw Material	49 hari	38 hari
Average Day's Invent WIP	30 hari	29 hari
Average Day's Invent FG	26 hari	25 hari
WCTO	3,67 kali	4,21 kali
TATO	1,07 kali	1,14 kali
<b>SOLVABILITAS</b>		
Debt Ratio	17,40 %	8,37 %
<b>PROFITABILITAS</b>		
GPM	33,38 %	34,96 %
OPM	22,15 %	24,41 %
NPM	17,09 %	18,61 %
ROI	18,29 %	21,26 %
ROE	22,14 %	23,2 %

**Sumber : Data Diolah**

Dari hasil perhitungan dan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan rasio keuangan yang berhubungan dengan modal kerja perusahaan, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan modal kerja semakin baik, efektivitas pengelolaan modal kerja pada tahun 2008 mengalami peningkatan. Rasio likuiditas menunjukkan nilai yang cukup baik, sehingga semakin meningkatnya kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang lancarnya dengan aktiva yang dimilikinya. Pada rasio *working capital turnover* mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan pengelolaan modal kerja sudah semakin baik dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar 3,67 kali meningkat menjadi 4,21 kali. Pengelolaan piutang jaga semakin baik, hal ini ditunjukkan pada rasio perputaran piutang (*RTO*) pada tahun 2007 sebesar 9,96

kali pada tahun 2008 meningkat menjadi 10,75 kali, sehingga umur rata-rata pengumpulan piutang semakin cepat sebesar 33 hari. Perputaran persediaan secara keseluruhan mengalami peningkatan, perputaran bahan baku (*RMTO*) sebesar 7,4 kali meningkat menjadi 9,41 kali, perputaran barang dalam proses (*WIP TO*) sebesar 12,04 kali meningkat menjadi 12,22 kali, dan perputaran barang jadi (*FG TO*) sebesar 14,06 kali meningkat menjadi 14,51 kali. Sehingga aktivitas perusahaan sudah semakin baik yang nampak pada rasio aktivitas secara umum yang semakin baik. Pada rasio profitabilitas secara umum mengalami peningkatan, *operating profit margin* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2007 sebesar 22,15% pada tahun 2008 meningkat menjadi 24,41% hal ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan sudah semakin efektif dan efisien. *Net profit margin* tahun 2008 mengalami peningkatan yang pada tahun 2007 sebesar 17,09 % pada tahun 2008 meningkat menjadi 18,61%. Hal ini meunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.





## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yang diharapkan mampu memberikan kontribusi pada perusahaan dalam pengelolaan modal kerja, maka dapat disimpulkan:

1. Untuk menganalisis pengelolaan modal kerja digunakan *analisis time series* terhadap rasio-rasio keuangan, dengan analisis tersebut dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga dapat memberikan acuan bagi perusahaan untuk menetapkan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif dan efisien. Adapun rasio keuangan yang dipakai adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
2. Kondisi perusahaan dilihat dari segi likuiditas secara keseluruhan mengalami kenaikan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sudah cukup baik. Pada rasio aktivitas dapat dilihat bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja mengalami penurunan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, pada tahun 2005 perputaran piutang sebesar 11,71 kali, pada tahun 2006 sebesar 11,26 kali dan pada tahun 2007 perputarannya sebesar 9,96 kali, pada rasio perputaran modal kerja tahun 2005 sampai dengan 2007 berturut-turut sebesar 11,71 kali; 5,14 kali; 3,67 kali, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja belum efektif, perusahaan kurang aktif dalam penggunaan dana yang ada sehingga banyak dana yang menganggur. Semakin menurunnya rasio perputaran modal kerja tersebut menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran piutang dan adanya saldo kas yang terlalu besar.
3. Pengelolaan kas pada Perusahaan Indah Cemerlang masih kurang efektif, hal ini dapat dilihat adanya saldo kas yang terlalu besar dan tidak produktif selama periode tahun 2005 sampai dengan 2007. Perencanaan kas dengan menyusun budget kas dapat membantu manajen memperoleh gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang berkaitan

dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi lainnya yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas perusahaan.

4. Kondisi perusahaan dari segi profitabilitas selama tahun 2005 sampai dengan 2007 secara umum menunjukkan tren yang kurang baik dan cenderung menurun dari tahun ke tahun, rasio *Net profit margin* pada tahun 2005 sebesar 20,65 %; pada tahun 2006 sebesar 19,08 %, dan pada tahun 2007 sebesar 17,09 %. Kondisi ini mencerminkan semakin rendah efisiensi atas penggunaan aktiva-aktiva dalam menghasilkan laba.
5. Berdasarkan hasil proyeksi laporan keuangan tahun 2008 maka dapat diketahui hasil usaha perusahaan dalam pengelolaan modal kerja semakin baik, hal ini terlihat dari hasil analisis rasio keuangan yang semakin meningkat. Rasio perputaran modal kerja mengalami peningkatan, dari 3,67 kali menjadi 4,21 kali, hal ini dikarenakan pengelolaan piutang yang semakin baik dan pengelolaan kas yang lebih terencana dengan menyusun budget kas sehingga dapat terlihat adanya surplus kas yang kemudian di alokasikan pada aktiva tetap. Peningkatan perputaran modal kerja tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan modal kerja semakin efektif dan efisien. Rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami peningkatan, pada rasio *net profit margin* mengalami peningkatan dari 17,09 % menjadi 18,61 %.

#### **B. Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka untuk menunjang keberhasilan perusahaan dalam aktivitasnya dimasa yang akan datang khususnya dalam pengelolaan modal kerja, saran-saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal kerja yang tertanam dalam kas, perusahaan hendaknya menyusun budget kas. Dengan menyusun budget kas dapat membantu manager keuangan untuk merencanakan penerimaan-penerimaan maupun pengeluaran yang terjadi selama satu periode. Selain itu melalui budget kas manager keuangan dapat menentukan jumlah kas yang benar-benar tepat bagi perusahaan.
2. Kelebihan kas atau dana modal kerja dapat diolokasikan pada aktiva tetap karena aktiva tetap menggambarkan sebagai aktiva yang benar-benar dapat memberikan manfaat pada perusahaan.

3. Pengelolaan piutang hendaknya lebih aktif dengan semakin meningkatnya penjualan maka jumlah piutang akan semakin meningkat. untuk menghindari atau memperkecil kemungkinan tidak tertagihnya piutang, sebaiknya perusahaan perlu menetapkan kebijakan dalam mengumpulkan piutang sehingga pelanggan bisa tepat waktu dan melunasi hutangnya sesuai dengan *term of kredit* yang telah ditetapkan.
4. Untuk meningkatkan efisiensi dalam persediaan, perusahaan dapat melakukan perencanaan perseiaan ataupun melakukan peramalan permintaan serta perencanaan produksi yang lebih baik dengan melihat kondisi sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 1993. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur, Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 1999. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hanafi, M. Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kusnadi, H. 2000. *Akuntansi Keuangan, Menengah, Prinsip Prosedur dan Metode*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Robbins, P. Stephen & Coulter Mary. *Manajemen*. Jilid satu. Jakarta: PT Indeks Group Gramedia.
- Sawir, Agnes. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjaja, Ridwan dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Linterata Lintas Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joelf. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Wibisono, C. Handoyo. 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.